



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENANAMKAN JIWA KEPEMIMPINAN
PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK AL-MINA BANDUNGAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam.**

Oleh :

Muhammad Rifqi Mubarak

NIM. 20.61.0023

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifqi Mubarok

NIM : 20.61.0023

Jenjang ; Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

v/

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 30 April 2024

Yang menyatakan



ESFD7AKX822384103
Muhammad Rifqi Mubarok
NIM. 20.61.0023

NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 Lembar

Ungaran, 23 April 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muhammad Rifqi Mubarak

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Rifqi Mubarak

NIM : 20.61.0023


Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X di SMK Al-Mina Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Drs. H. Mathori, M.Pd.)

NIDN. 0613016606

Pembimbing II



(Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN : 0629128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X di SMK Al-Mina Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhammad Rifqi Mubarok

NIM. 20.61.0023

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 30 April 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NIDN. 0613016606

Pembimbing II

(Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I)

NDIN. 0629128702

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I)

NDIN. 0629128702

Penguji I

(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0603038203

Penguji II

(Isnaini, S.Sos.J., S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0626018507



Mengetahui

Dewan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

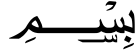
NIDN. 0606077004

MOTTO

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْإِمَامُ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَعِيَّةٌ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، قَالَ: وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ: وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ. وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (صحيح البخاري).

“Dari Ibnu Umar Ra. Beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda: “setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal yang dipimpinnya. (Bukhori Muslim. Nomer Hadits:1010)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)..

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Şad	ş
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Za	z
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)

19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

◌َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
◌ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
◌ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

C. VOKAL PANJANG:

◌َ◌ْ	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
◌ِ◌ْ	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā</i> "	تنسى	Tansā
◌ِ◌ْ	Kasrah + ya' Mati	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakīm
◌ُ◌ْ	Dlammah + wawu mati	Ditulis " <i>ū</i> "	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

◌َ◌ْ	Fathah + ya' mati	Ditulis " <i>ai</i> "	بينكم	Bainakum
------	----------------------	-----------------------	-------	----------

وُ+و	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> ”	قول	Qaul
------	-----------------------	-----------------------	-----	------

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis “ <i>dd</i> ”	عدّة	‘Iddah
نّ	Ditulis “ <i>nn</i> ”	منّا	Minna

F. Ta’ Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta’ Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتم	A’antum
أعدّد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur’ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā’

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X di SMK Al-Mina Bandungan Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.

2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd., M.Pd., selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti.
4. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang dengan ikhlas serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Munaji dan Ibu Minkhatun Nazah, yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih dan ketulusanya kepada penulis sejak kecil hingga sekarang dan diwaktu yang akan datang.
8. Terimakasih kepada adik-adikku serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepala Sekolah SMK Al-Mina Bandungan yang telah memberikan izinnya atas penelitian saya, dan tidak lupa kepada guru PAI serta segenap yang

membantu dalam penelitian saya, sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

10. Kepada Teman temanku semua; yang satu kelas, satu angkatan, kakak tingkat, adik tingkat, yang dari FAI maupun dari Fakultas lain yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

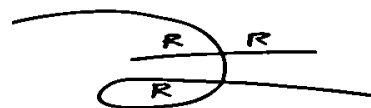
Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 30 April 2024
Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a horizontal line extending to the right. The letter 'R' is written twice, once above the horizontal line and once below it, both within the loop.

Muhammad Rifqi Mubarak
NIM. 20610023

ABSTRAK

MUHAMMAD RIFQI MUBAROK. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X DI SMK Al-Mina Bandung Tahun Pelajaran 2023 / 2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Kualitas kepemimpinan tidak datang begitu saja, seorang pemimpin harus dibangun melalui proses yang panjang. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan hendaknya ditanamkan sejak usia dini dalam diri seseorang dan didukung oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah, majelis, dan lain sebagainya. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun untuk mengembangkan kepribadiannya, salah satunya yaitu menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Seharusnya dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan menjadi kewajiban dan bagian yang tidak boleh terpisahkan dalam proses pendidikan untuk para pelajar, dengan cara diadakan dan disibukkan dalam aktivitas-aktivitas kegiatan lainnya adalah: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari data yang ditemukan dilapangan secara nyata. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan pengamatan langsung di dalam kelas, dengan mengamati pembelajaran Bersama peserta didik secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina Bandung terdapat tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi. Pada tiap-tiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan baik. (2) Faktor pendukung dan penghambat penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik di SMK Al-Mina, yaitu: a. Faktor Internal dari dalam diri peserta didik sendiri ada dua: 1) Karakter diri peserta didik, 2) Kedisiplinan peserta didik. b. Faktor Eksternal dari lingkungan sekitar peserta didik ada tiga: 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan sekolah, 3) Lingkungan sekitar.

Kata kunci : Penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik di SMK Al-Mina

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii	
NOTA PEMBIMBING	iii	
PENGESAHAN SKRIPSI	iv	
MOTTO	iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii	
KATA PENGANTAR	x	
ABSTRAK.....	xiii	
DAFTAR ISI.....	xiv	
DAFTAR TABEL.....	xvi	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii	
BAB I 1		
PENDAHULUAN	1	
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Rumusan Masalah	5	
C. Tujuan Penelitian	5	
D. Manfaat Penelitian.....	6	
BAB II 7		
TINJAUAN PUSTAKA.....	7	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7	
B. Kajian Teori	9	
1. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam.....	9	
2. Kajian tentang Kepemimpinan	17	
BAB III		26
METODE PENELITIAN.....	26	
A. Jenis Penelitian.....	26	
B. Setting Penelitian	27	
C. Sumber Data.....	28	
D. Metode Pengambilan Data.....	29	
E. Teknik Analisis Data.....	33	

BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran umum lokasi penelitian	37
2. Penyajian data	51
B. Pembahasan.....	67
BAB V 96	
PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

Tabel IV.01	Jadwal Kegiatan SMK Al-Mina Bandung Tahun 2023/2024.....	47
Tabel IV.02	Data peserta didik kelas X di SMK Al-Mina Tahun Pelajaran 2023/2024	47
Tabel IV.03	Data Guru SMK Al-Mina Bandung Tahun 2023/2024 ...	50
Tabel IV.04	Sarana Dan Prasaranan SMK Al-Mina Bandung	52
Tabel IV.05	Perencanaan Pembelajaran di Kelas X (Sepuluh)	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 02. Pedoman observasi

Lampiran 03. Pedoman wawancara

Lampiran 04. Lembar dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin sebagai sosok terpenting dan tertinggi dalam sebuah organisasi maupun dalam suatu kegiatan tertentu untuk memimpin, mengayomi, serta bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai seorang pemimpin selain mampu mengendalikan juga untuk menginspirasi dan memotivasi orang-orang di sekitarnya untuk meraih kesuksesan bersama. Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi demikian juga keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan pemimpin.

Pada dasarnya pemimpin memegang peran kunci dalam memformulasikan dan mengimplementasikan strategi organisasi, maka dari itu seorang pemimpin harus mampu berinteraksi dengan dengan sesamanya dan dengan lembaga atau kelompok apa yang Ia pimpin agar dapat bersinergi dengan lingkungan dimana Ia memimpin. Namun, saat ini kita sedang berada dimasa dimana kita kekurangan pemimpin-pemimpin yang mempunyai mental yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh negara. Pemimpin yang dibutuhkan bukan sekedar mampu bertindak, namun pemimpin yang memiliki hati serta perilaku yang baik sebagai seorang pemimpin yang mana

sudah di contoh oleh beliau Nabi Muhammad SAW, beliau memberikan gambaran kepada umatnya bagaimana seharusnya seorang pemimpin yang baik dalam memimpin.

Maka dari itu perlunya penanaman jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik yang notabnya sebagai pemuda penerus bangsa di masa depan, karena pemimpin masa sekarang dilahirkan dari pemuda masa lalu dan pemimpin masa depan dilahirkan dari pemuda sekarang. Pemuda yang berpotensi jadi pemimpin menggantikan generasi pemimpin lama akan senantiasa muncul dengan segala visi misi dan ideologinya masing-masing. Namun, saat ini banyak pemuda yang mecitarkan dirinya apatis, ego yang tinggi, dan tidak memikirkan nasib bangsa dan negaranya kedepan. Ini tentu sangat mengkhawatirkan, ketika generasi yang digadang-gadang sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu menciptakan inovasi dan kreasi bagi bangsa dan negaranya dihambat oleh sifat-sifat pemuda ini sehingga menghasilkan pemimpin yang tidak sesuai dengan kriteria dan mental kepemimpinan.

Sri Widaningsih (2015:2) menyampaikan dalam jurnalnya pemuda adalah faktor yang mampu memperkuat suatu bangsa. Masa muda punya semangat juang tinggi, potensi luar biasa yang tak terbatas, intelektual dengan sejuta kemampuannya. Dimasa depan pemudalah yang akan menjadi generasi penerus pemimpin bangsa yang besar ini. Indonesia sebagai bangsa yang besar sedang menanti pemuda calon pemimpin bangsa yang berkarakter untuk menjawab persaingan global yang semakin kompetitif. Pemimpin tanpa

karakter sama artinya pimpinan tanpa moral. Karakter itulah cerminan pemimpin masa depan bangsa kita. Pemimpin ideal, sederhana dalam tampilan, rendah hati dalam bersikap, visioner dalam berpikir. Sejumlah karakter tersebut hanya dapat dikembangkan dalam proses pendidikan. Pendidikan sebagai tempat untuk mencetak dan mengembangkan potensi generasi bangsa ini menjadi generasi yang unggul dan berkarakter.

Kualitas kepemimpinan tidak datang begitu saja, seorang pemimpin harus dibangun melalui proses yang panjang dan penumbuhkan jiwa kepemimpinan hendaknya ditanamkan sejak usia dini dalam diri seseorang dan didukung oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga serta sekolah. Di lingkungan sekolah inilah tempat yang sesuai untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik, Untuk itu, penanaman jiwa kepemimpinan ini perlu dipersiapkan dengan sangat matang dari dalam diri pribadi peserta didik itu sendiri. Peserta didik sebagai pemuda calon pemimpin masa depan harus memiliki mental dan pola pikir (*mindset*) yang baranggapan bahwa negeri ini harus terus diperbaiki, dikembangkan dan butuh inovasi baru.

Dengan itu pemimpin-pemimpin muda akan terus dilahirkan, akan terus ada dan akan terus membuat bangsa dan negara ini semakin baik dan manjadi harapan besar bagi rakyat yang nantinya akan di pimpin dengan jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh pemuda. Jika dilihat dari keadaan tersebut maka sangat di perlukan penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik agar kelak bisa siap menjadi pemimpin yang ideal di masa depan. Dan hal ini sudah di terapkan di SMK Al-Mina Bandungan, di sekolah ini sudah mulai di

terapkan metode atau jalan peserta didik bisa siap dalam kepemimpinan, karena memang di SMK Al-Mina ini sudah ada beberapa kegiatan yang bisa mengarah dan tentunya bisa melatih jiwa peserta didik dalam kepemimpinan.

Ada beberapa kegiatan baik dalam pembelajaran terutama pembelajaran PAI serta kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler yang bisa memancing jiwa peserta didik dalam memimpin diri sendiri utamanya dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka, seperti halnya kegiatan presentasi di depan kelas serta kegiatan ekstrakurikuler *Public Peaking*, dari beberapa kegiatan tersebut para peserta didik mampu mengembangkan diri dalam berpresentasi serta mampu mengeksplorasi diri dalam berbicara di depan orang lain. Penanaman jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina Bandung ini selain di dapat dari sekolah juga bisa di dapat dari luar lingkungan sekolah seperti pondok pesantren.

Karena memang SMK Al-Mina Bandung ini kebanyakan berasal dari pondok pesantren yang mana dalam pembiasaan mereka di dalam pondok pesantren sudah di biasakan dalam memimpin suatu kegiatan baik kegiatan secara individu, kelompok, organisasi atau dalam memimpin diri sendiri, dalam hal kepemimpinan di dalam pondok inilah mereka di tuntut untuk bisa mengelola waktu mereka dalam memimpin diri sendiri, maka dari hal tersebut akan lebih memudahkan dalam upaya penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik di SMK Al-Mina Bandung. Dalam upaya penanaman jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina Bandung ini peserta didik di arahkan untuk bisa memiliki jiwa kepemimpinan dalam diri mereka yang yang sesuai

dengan yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga dengan penanaman jiwa kepemimpinan tersebut akan menjadikan peserta didik sebagai calon pemimpin yang jujur dan bertanggung jawab di masa depan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji lebih dalam dengan menggunakan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X Di SMK Al-Mina Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang ingin di capai peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan bagi banyak pihak terutama dalam pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik yang berlandaskan pada Pendidikan agama islam. .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan tentang penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik yang berlandaskan pada Pendidikan Agama Islam serta dijadikan sebagai renungan sesama praktisi pendidikan untuk dijadikan sebagai landasan menjawab kebutuhan zaman.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menambah pengetahuan wawasan dalam upaya penanaman jiwa kepemimpinan terhadap peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti ini tergolong penelitian yang masih jarang diangkat oleh para peneliti, akan tetapi ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan peneliti lakukan, sehingga hal ini menjadikan bahan teori penelitian serta bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Adanya penelitian terdahulu diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga bisa saling melengkapi kekurangan apa yang perlu dilengkapi. Sebagai telaah pustaka, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi Nurul Khusna Adawiyah, UIN Sumatera Utara Medan (2018), dengan judul “upaya pembentukan jiwa kepemimpinan melalui layanan bimbingan kelompok kelas X MA proyek UNIVA Medan”. Dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana upaya dalam pembentukan jiwa kepemimpinan melalui bimbingan kelompok dan bagaimana proses pelaksanaan dalam bimbingan kelompok dikelas X MA UNIVA Medan tersebut.

Adapun persamaan dari peneletian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu: terletak pada pelaksanaan serta upaya dalam

menangani permasalahan yang dihadapi. Adapun Perbedaannya terletak pada Lembaga serta cara penerapannya.

Kedua, dalam skripsi karya Pitulastri, UIN Prof. KH. Saefudin Zuhri Purwokerto (2022), yang berjudul “pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTS Riyandus Sholihin Purworejo Klampok Banjarnegara”. Dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Riyadhus Sholihin Klampok Banjarnegara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada upaya pembentukan guru dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan disekolah. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana peneliti mengambil beberapa sampel untuk dijadikan bahan penelitian sehingga hal ini dapat mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Namun, dari penelitian tersebut lebih terfokus pada kegiatan yang ada di sekolah.

Ketiga, dalam skripsi Kusmiyati UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020) yang berjudul membangun karakter kepemimpinan peserta didik melalui metode *Outbound* disekolah alam *school of universe* Bogor. Dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana membangun karakter kepemimpinan melalui metode *Outbound* serta penanganan apa saja hambatan dalam membangun karakter kepemimpinan peserta didik melalui *outbound*.

Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada upaya pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik dan perbedaannya terletak pada metode yang diterapkan yaitu dilingkungan sekolah dan lingkungan alam.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari Bahasa Yunani, terdiri dari kata "*Pais*" yang berarti peserta didik dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik. Dalam Bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Noeng Muhadjir menyatakan bahwa dalam Bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran (Helmawati, 2013 :12).

Sedangkan dalam bahasa Arab, Dedeng Rosidin (2003: 16) menyatakan bahwa pendidikan diistilahkan dengan kata *tarbiyat* yang mempunyai banyak makna, antara lain *al-ghadzda* (memberi makan atau memelihara; *ahsanu al-qiyami 'alaihi wa waliyyihi* (baiknya pengurusan dan pemeliharaan); *nammaha wa zadaha* (mengembangkan dan menambahkan); *atamma wa ashlaha*

allawtuhu (menyempurnakan dan membereskan); dan (meninggikan) (Helmawati, 2013: 12).

Secara terminologi pengertian pendidikan dikutip dari Wiji Suwarno (2009), George F. Kneller menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya (Helmawati, 2013:13).

Helmawati (2013: 13) menyatakan bahwa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Tujuan Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa

tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Helmawati, 2013: 27).

Menurut Haerul Akmal (2021) mengemukakan bahwasanya memberikan pendidikan kepada seorang peserta didik yang sudah mulai tumbuh merupakan sebuah keharusan dan kewajiban bagi orang tua, lebih-lebih pendidikan sholat. Karena pentingnya pendidikan sholat ini, sesampai pada sebuah hadist Rasulullah saw memerintahkan kepada orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka melaksanakan sholat pada umur 7 tahun dan memukulnya pada umur 10 tahun apabila meninggalkan sholat. Islam memerintahkan agar para orang tua berperilaku sebagai kepala atau pimpinan dalam keluarganya dan selain itu juga berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

c. Pengertian pendidikan agama Islam

Para ahli dan tokoh dalam dunia pendidikan memiliki banyak definisi tentang kata “Pendidikan”. Salah satunya seperti yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba (1998: 19), menyatakan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”

Menurut Salim (2012:29) mengemukakan dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Maka dalam konteks ini, perlu jika dikaji hakikat pendidikan islam yang didasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli pendidikan islam. Ada tiga istilah umum yang digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Setiap istilah ini mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Walaupun dalam hal-hal tertentu istilah-istilah tersebut juga mempunyai kesamaan makna.

d. Sumber pendidikan agama islam

Kata “Agama” dan “Islam” apabila digabungkan dengan kata “Pendidikan” tentu memiliki pengertian yang baru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Darodjat (2014: 28) Syari’at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Islam merupakan agama yang benar di sisi Allah. Seseorang yang memeluk agama Islam memiliki predikat sebagai muslim. Seorang muslim diwajibkan beriman dan bertakwa kepada Allah yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses penyiapan mentransfer penanaman nilai-nilai Islam untuk mencapai fungsi manusia.

e. Sumber pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki dua sumber utama dalam implementasinya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah. Disamping Al-Qur'an dan Hadits, Azyumardi Azra yang dikutip oleh Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan (2012:34-35), menambahkan beberapa sumber, antara lain:

- a) Fatwa sahabat yang masih menyaksikan perilaku Nabi secara langsung
- b) Kemaslakhatan yang membawa manfaat
- c) Nilai adat-istiadat yang berasal dari nilai-nilai budaya masyarakat yang positif
- d) Pemikiran para filsuf dan intelektual Muslim yang representatif.

f. Tujuan pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berhubungan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di Lembaga formal, maka tujuan tersebut sama dengan tujuan pendidikan nasional yang belum disebut dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” (UU RI No.20 Tahun 2003, hal.7)

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dengan memperhatikan etika sosial. Menurut Hasan Langgulung dalam Jamaludin (1999: 10) tujuan pendidikan Islam memiliki fungsi yaitu :

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu didalam masyarakat pada masa yang akan datang.

- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
 - 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban.
 - 4) Mendidik peserta didik agar beramal didunia ini untuk memetik hasilnya dikhirat (Jamaludin, 1999: 10).
- g. Fungsi pendidikan agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagaimana yang dijelaskan Abdul Majid (2004: 15-16) sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dari pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangandan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. (Majid, 2004: 15-16)
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik-peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain(Majid, 2004: 15-16).

Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas termasuk dalam jajaran kelompok mata pelajaran wajib. Penetapan ini

berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang kurikulum bahwa pelaksanaan kegiatan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan (Aziz, 2010: 34).

2. Kajian tentang Kepemimpinan

Menurut Sulthon Syahril (2019:208) menyampaikan dalam jurnalnya bawasanya kepemimpinan merupakan suatu topik bahasan yang klasik, namun tetap menarik untuk di teliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggung jawaban, kepemimpinan yang kuat diperlukan organisasi dapat mencapai sasarnya.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Kepemimpinan adalah suatu alat atau sarana dalam suatu organisasi untuk membujuk orang lain agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela atau suka cita dalam mencapai sasaran organisasi. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksaperta didikan dan mencapai visi, dan tugas atau membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin melakukan preses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan

dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran yang dimilikinya. (Sulthon Syahrul, 2019:209).

Menurut Kristiadi (1996:83) menyampaikan kepemimpinan adalah suatu hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu.

Menurut Pandji Anuraga (2004:182) dalam karya tulisnya menyampaikan hakikat kepemimpinan dalam islam identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Selain khalifah disebut juga Ulil Amri yang berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat islam. Kepemimpinan bukan kekuasaan, bukan jabatan, dan kewenangan yang mesti dibanggakan, kepemimpinan juga bukan barang dagangan yang dapat diperjual belikan. Hakikat kepemimpinan dalam pandangan islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggung jawabkan bukan hanya didunia tapi juga dihadapan Allah SWT diakhirat kelak. Kepemimpinan yang tidak dijalankan secara professional dan proporsional adalah penghianatan terhadap Allah dan Rasulnya.

Setiap kepemimpinan selalu menggunakan power atau kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang

dalam mempengaruhi orang lain, kemampuan pemimpin untuk membina hubungan baik, komunikasi dan interaksi dengan para bawahan dan seluruh elemen keanggotaan.

Menurut Nanda Lega (2018:32) dalam jurnalnya menyampaikan bahwa peranan pemimpin dalam suatu organisasi memegang peranan penting baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi maupun dalam menciptakan keharmonisan didalam organisasi. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain sehingga dia dapat dicintai, memiliki integritas yang kuat dan juga menjadi contoh teladan dalam berperilaku sehingga dipercaya oleh anggotanya serta selalu membimbing dan mengajari pengikutnya agar memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten akan tetapi yang terpenting adalah memimpin berlandaskan suara hati yang fitrah.

Menurut Emi Riyanti (2023:2) menyampaikan dalam karya tulisnya bahwa kepemimpinan yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah memberikan contoh teladan yang baik kepada umatnya melalui karakter kepemimpinan yang baik yaitu:

1) Sifat *Shiddiq* (jujur)

Modal pertama yang harus di miliki oleh seorang pemimpin adalah sifat jujur. Sifat jujur yang menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin yang disegani oleh kawan maupun lawan,

kejujuran Nabi Muhammad SAW sudah terlihat semenjak kecil, dewasa hingga akhir hayatnya.

2) Sifat Amanah (dapat di percaya)

Sifat jujur Nabi Muhammad SAW berimbas pada munculnya sifat mulia lainnya yaitu sifat Amanah yang artinya dapat dipercaya. Masyarakat mekah sendiri telah memberikan gelar Al-Amin kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti Ketika remaja beliau sudah di percaya menjadi tempat penitipan barang dagangan serta barang-barang berharga milik penduduk. Gelar ini kemudian menjadi sangat masyhur di kalangan Masyarakat mekah.

3) Sifat Fathanah (cerdas)

Cerdas merupakan sifat wajib yang harus di miliki oleh para Nabi dan Rasul termasuk Nabi Muhammad SAW, hal ini sangat lumrah mengingat beratnya tanggung jawab mereka sebagai nabi dan rasul. Seorang nabi harus memberikan argumen, ide, gagasan, saran, pendapat serta mampu berkomunikasi dengan baik dan melampangkan dada dalam berdakwah, sehingga orang yang di ajak berdakwah akan tertarik dan mengikuti kebenaran yang di sampaikan. Hasil dari kecerdasan akan terlihat dari seberapa mampu seseorang menyelesaikan berbagai permasalahan yang di hadapi dalam Masyarakat.

4) Sifat Tabligh (menyampaikan)

Kepemimpinan nabi Muhammad SAW juga bersifat tabligh yaitu menyampaikan kebenaran secara baik dan bijaksana tanpa kekerasan. Sifat Tabligh nabi Muhammad SAW tidaklah sekedar menyampaikan ajaran melalui lisan melainkan bersumber dari hati yang bersih yang kemudian disampaikan melalui lisan yang fasih dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Nabi Muhammad SAW, hal tersebut merupakan contoh kongkrit dari sebuah ajaran yang beliau bawa. Dalam pengaplikasian sifat tabligh nabi Muhammad SAW tidak akan menyampaikan sesuatu sebelum beliau orang pertama yang melakukannya dan dalam melarang sesuatu nabi Muhammad ialah orang pertama yang menjauhi larangan tersebut.

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas maka peneliti mengambil landasan teori dalam kepemimpinan sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW dengan menganut 4 sifat wajib beliau yaitu sifat Shiddiq (jujur), Amanah (dapat di percaya), Fathanah (cerdas) dan Tabligh (menyampaikan). Maka dengan menerapkan 4 sifat wajib Nabi Muhammad SAW tersebut diharapkan mampu membentuk karakter kepemimpinan peserta didik lebih Amanah dan bertanggung jawab sesuai dengan napa yang di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

Dalam pandangan agama ada beberapa kriteria pemimpin yang baik, seperti yang disampaikan oleh Ihsan Fuadi dalam karya tulisnya

(2023:1) menyampaikan agama merupakan salah satu sumber nilai dan norma yang dapat membentuk karakter dan perilaku seseorang, termasuk dalam hal kepemimpinan. Dalam Islam, misalnya, ada beberapa kriteria pemimpin yang ideal yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kriteria tersebut yaitu:

1. Pemimpin harus beragama Islam, sesuai keterangan dalam ayat Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 28 dan surat Al Maidah ayat 51 yang melarang kaum muslimin untuk menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin atau wali.
2. Pemimpin harus adil, hal ini didasarkan pada ayat Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan kaum muslimin untuk menunaikan amanah kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan untuk mengadili manusia dengan adil.
3. Pemimpin harus Amanah, hal ini didasarkan pada hadis riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar bahwa jabatan di Hari Kiamat akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang-orang yang berhak memangku jabatan tersebut dan melaksanakan tugasnya dengan benar.
4. Pemimpin harus kuat, hal ini didasarkan pada hadis riwayat Imam Bukhari dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT tidak akan menyerahkan urusan umatku kepada seorang pemimpin lemah yang tidak kuat untuk menegakkan hak-hak Allah di bumi".

Selain dalam pandangan agama Ihsan Fuad (2023:2) lebih lanjut juga menyampaikan dalam karya tulisnya selain berlandaskan agama yang baik seorang pemimpin juga harus memiliki karakteristik yang baik terlebih dalam dunia kerja, karena dalam dunia kerja seorang pemimpin harus mampu mengelola dan mengembangkan usahanya atau organisasi perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingan bersama. Beberapa kriteria pemimpin yang ideal dalam dunia kerja sebagai berikut:

1. Pemimpin harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Dalam hal ini penting untuk memahami dan menguasai berbagai aspek bisnis, seperti produk, pasar, pelanggan, pesaing, keuangan, sumber daya manusia, teknologi, hukum, dan lain-lain. Pemimpin harus mampu menganalisis dan menyelesaikan berbagai masalah bisnis yang dihadapi.

2. Pemimpin harus memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi.

Hal ini penting untuk menciptakan dan mengembangkan produk, layanan, atau solusi bisnis yang baru, unik, dan berkualitas. Pemimpin harus mampu berpikir di luar kotak dan mencari peluang-peluang baru di pasar.

3. Pemimpin harus memiliki motivasi dan inspirasi yang kuat.

Hal ini penting untuk memberikan dorongan dan semangat bagi diri sendiri dan karyawan atau anggota organisasi bisnis yang dipimpinnya. Pemimpin harus mampu menetapkan tujuan-tujuan yang

realistis dan menantang, serta mampu memberikan penghargaan dan umpan balik yang positif.

4. Pemimpin harus memiliki kepribadian yang baik dan karismatik.

Hal ini penting untuk menarik dan mempertahankan karyawan atau anggota organisasi bisnis yang dipimpinnya. Pemimpin harus memiliki sikap positif, percaya diri, ramah, sopan, santun, dan berwibawa.

5. Pemimpin harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Kecerdasan emosional ini penting untuk mengenali dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain. Pemimpin harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan yang berubah-ubah, serta mampu menyelesaikan konflik-konflik secara konstruktif.

6. Pemimpin harus memiliki kecerdasan sosial yang tinggi.

Selain kecerdasan emosional juga harus memiliki kecerdasan sosial karena hal ini untuk membangun dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Pemimpin harus mampu berempati, bersimpati, bekerja sama, berbagi, membantu, hingga mempengaruhi orang lain secara positif.

Dengan melihat apa yang di sampaikan di atas maka dalam penerapan jiwa kepemimpinannya peserta didik ini di harapkan mampu menanamkan rasa tanggung jawab dan percaya diri dalam dirinya, Ketika nanti saat pengamalannya peserta didik di harapkan selalu berpegang

teguh pada apa yang di perintahkan oleh agama dan menjauhi segala larangannya. Jiwa kepemimpinan yang dimaksudkan ialah yang mampu menuntun peserta didik untuk taat kepada agama dan lebihnya mampu memberikan energi positif bagi pergaulanya ataupun lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari data yang ditemukan dilapangan secara nyata.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998 : 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa didapatkan dengan cara prosedur statistik ataupun cara lainya seperti halnya metode penelitian kuantitatif yang didapat dari hasil hitung-hitungan (pengukuran) atau angka-angka. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain sebagainya.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumentasi yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dalam hal ini data data yang diperoleh berasal dari SMK Al-Mina Kec. Bandungan Barat Kab. Semarang.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan

anantara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong Lexy j, 2016:10).

Dalam penilitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selain itu, semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya (Moleong, Lexy J, 2016 : 11)

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi. Antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia khususnya tentang asal-usul, aneka warna, bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaan. Sehingga agama juga termasuk kedalam pendekatan antropologi (Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam, 2016 : 142).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data-data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan ini dimaksud agar mendapatkan fakta, data, dan informasi lebih dan objektif.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu berada di SMK Al-Mina di daerah kecamatan Bandungan tepatnya di dusun Ngawinan Rt. 02 Rw. 04 Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Penelitian ini akan

dimulai setelah peneliti selesai melaksaperta didikan seminar proposal dan berakhir sampai penelitian ini benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan, baik dari data maupun informasi yang dibutuhkan.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 172) data merupakan kumpulan dari sejumlah fakta yang di peroleh, sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer (Utama)

Menurut Sugiyono (2019 : 456) data Primer adalah “sumber data yang langsung bisa memberikan hasil dari data-data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat objek yang dijadikan penelitian”. Dalam hal ini sumber pertama dan utama adalah di kelas X di SMK Al-Mina Bandungan, dengan objek penelitian berupa penerapan jiwa kepemimpinan peserta didik dengan berlandaskan keagamaan islam yang kemudian diterapkan dalam keseharian dan kebiasaan peserta didik di SMK A-Mina tepatnya dusun Ngawinan Rt. 02 Rw. 04 Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini selain dari data premier diatas ada beberapa data tambahan yang peneliti ambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal serta bahan referensi lainya yang sesuai dengan tema penelitian ini. Dalam peneliian ini, sumber yang digunakan

selain dari sumber referensi tertulis juga diambil dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber seperti : Pengasuh, ustadz, santri/ peserta didik, orang tua wali murid maupun orang tua wali santri serta melibatkan beberapa masyarakat sekitar.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam pengambilan data diperlukan tehnik-tehnik yang bisa digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun tehnik yang peneliti gunakan yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Maman Abdurrohman dan Sambas Ali (2012 : 85) menyampaikan bahwa teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab , baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bertatap muka bersama sumber data (reponden). Sedangkan menurut Harbani Pasolong (2013 : 132) menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.

Adapun teknis wawancara yang akan dilakspeserta didikan yaitu dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan perilaku serta akhlak peserta didik baik sebelum maupun setelah penelitian ini dilakspeserta didikan.

Adapun teknis wawancara yang akan dilakspeserta didikan yaitu dengan beberapa kegiatan diantaranya :

1. Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan

2. Mengemukakan Apa yang di catat
3. Mengingatkan kepada informan agar menggunakan istilah-istilah atau bahan asli seperti digunakan dalam sehari-hari
4. Pertanyaan yang digunakan peneliti memiliki klasifikasi yang jelas
(Salim dan Syahrur, 2018 : 121).

Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menetapkan beberapa narasumber yang diambil baik dari peserta didik, pengajar, serta pihak orang tua dan beberapa masyarakat sekitar, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak dengan mengambil setiap jawaban yang disampaikan narasumber, dengan data yang sudah disampaikan narasumber tersebut akan di olah peneliti untuk menjadi bahan kesimpulan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menyimpulkan data yang berhubungan dengan dan Faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi pembelajaran PAI dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik berlandaskan keagamaan islam.

Dalam proses wawancara ini diharapkan bisa mendapatkan hasil data yang di butuhkan yaitu berupa data yang berkaitan dengan Upaya penerapan jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina Bandung, data tersebut berupa progres perubahan awal peserta didik baik sebelum maupun setelah penelitian ini di lakseserta didikan apakah penelitian ini berpengaruh terhadap peserta didik di SMK Al-Mina Bandung.

2. Observasi (*Observation*)

Teknik observasi menurut Sugiyono (2015 : 227) merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan mencatat, menganalisis data yang kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian yang bisa dilihat apakah ada perkembangan atau tidaknya suatu yang diteliti. Dan teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode serta teknik yang dilakukan peneliti selama penelitian mampu mempengaruhi perubahan perilaku serta akhlak islami peserta didik. Adapun teknis metode observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara pengamatan selama penelitian berlangsung yang diambil Ketika peserta didik bersosialisasi baik dilingkungan pondok pesantren, lingkungan sekolah, maupun Ketika berada diluar lingkungan asal seperti halnya Ketika berada dirumah serta Ketika berhadapan dengan masyarakat sekitar.

Dengan adanya teknik observasi ini diharapkan dapat menjadikan penguat sumber data yang dibutuhkan baik dari pengamatan maupun dari teknik pengumpulan data lainnya, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengelola data yang di dapat untuk dijadikan sumber data utama yaitu berupa hasil pembelajaran PAI yang berkaitan dengan penerapan jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina Bandung.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018 : 476) teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam

bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada sebuah penelitian. Teknik dokumentasi ini merupakan elemen terpenting dalam penelitian ini, karena teknik ini tentunya sangat menentukan keberhasilan penelitian, dari teknik dokumentasi ini akan didapatkan banyak informasi yang bisa dijadikan bahan utama dalam penelitian, ada banyak sumber yang bisa di ambil baik itu berupa jurnal, buku-buku, kitab akhlak lainnya serta bahan dokumen lainnya yang sesuai dengan tema yang di bahas.

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, dimulai observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor peserta didik, surat-surat resmi dan lain sebagainya, dokumen yang menyangkut para partisipan peneliti akan menyediakan data yang mendasar (Mamik, 2015:115-116).

Dengan teknik dokumentasi selain bisa dijadikan data tambahan juga untuk mendapatkan data-data secara langsung dari sumber yang di tuju yaitu berupa dokumen-dokumen yang ada di sekolah ataupun berkas data lainnya, sehingga hal ini akan sangat membantu peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Al-Mina tersebut,

data yang di dapatkan akan di olah yang kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Nur Iskandar (2018 : 42) dalam skripsinya menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan menguraikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hasil berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Tehnik analisis data dalam penelitian dilakukan Ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Ketika proses wawancara maupun observasi peneliti sudah melakukan analisis data berdasarkan jawaban yang disampaikan para narasumber. Namun, apabila dari jawaban yang disampaikan narasumber dirasa belum memenuhi data yang diharapkan peneliti maka akan di laksanakan didikan proses wawancara priode selanjutnya sampai memenuhi kriteria data yang di inginkan peneliti yang berkualitas (kredibel).

Menurut Sugiyono (2019 : 482) dalam bukunya mengatakan Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan mengelola data ke dalam ketegori serta menjabarkan ke dalam unit-unit yang kemudian memilih mana yang akan dijadikan sebagai data. menyatakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang

mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan buka berbentuk angka.

Maka, analisis data kualitatif merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mendeskripsikan secara detail terhadap data-data yang diperoleh dari hasil pengambilan data dalam bentuk gambar-gambar dan kata-kata sesuai dengan hasil kenyataan yang sudah didapatkan dilapangan dari sumber data. Dalam analisis data terjadi pengelompokan data, pemilihan data, kemudian sintesis yang merujuk menjadi sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah peroleh. Sehingga hal ini dapat dijadikan sesuatu hal bisa disampaikan untuk dapat dipelajari oleh orang lain.

Pada penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis data mengikuti model analisis interaktif sebagaimana yang di ungkapkan Miles dan Huberman 1984, ada 3 model tehnik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini peneliti melakukan riset data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, membuang bagian yang tidak penting serta mengatur agar dapat ditarik kesimpulanya yang kemudian bisa secara tepat sesuai dengan permasalahan focus utama.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, dan juga mempermudah peneliti dalam mencari tambahan data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif data yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks. Hal ini memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antar satu data dengan data lain.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak

kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi.

Sri Yuningsih dan Syarifuddin (2020 : 719) menyampaikan dalam jurnalnya bahwa verifikasi merupakan upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Teknik yang bisa digunakan dalam verifikasi yaitu berupa pengecekan ulang data, diskusi teman sejawat dan pemastian Kembali kebenaran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah SMK Al-Mina Bandungan

SMK Al-Mina merupakan sebuah Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan islam Rifa'iyah Al-Mina yang didirikan pada tahun 2016 dengan jenjang Pendidikan Tingkat menengah dengan masa Pendidikan selama 3 tahun. SMK Al-Mina pada tahun Pelajaran 2024/2025 memberlakukan kurikulum oprasional pada dua program keahlian yaitu desain kamunikasi visual (DKV) dan busana. Pada tahun ajaran 2023/2024 SMK Al-Mina telah memberlakukan kurikulum oprasional mandiri belajar pada fase E dan fase F. pada tahun 2024/2025 SMK Al-Mina melanjutkan fase E dan F.

Kepercayaan masyarakat terhadap SMK Al-Mina semakin baik, terbukti pada tahun kedua berdirinya SMK Al-Mina sudah memiliki peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan dengan berbagai latar belakang kemampuan akademik, social, budayan maupun ekonomi.

Dengan kondisi lokasi sekolah yang strategis di Tengah pemukiman warga maka menjadikan sekolah ini banyak diminati oleh warga sekitar, SMK Al-Mina terletak di Desa Jetis Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, yang secara geografis terletak di lereng pegunungan kabupaten

Semarang dengan lingkungan yang religious sehingga membuat kepercayaan Masyarakat terhadap SMK Al-Mina semakin baik sebagai lingkungan aman untuk Pendidikan.

“SMK Al-Mina ini awal di dirikan tahun 2016, dengan memanfaatkan lahan yang ada, awal berdiri baru ada beberapa murid namu Alhamdulillah setelah tahun kedua semakin banyak Masyarakat sekitar yang juga ikut mendaftar ke SMK Al-Mina ini, kurikulum yang digunakan juga mengikuti kurikulum dari pemerintah dan SMK Al-Mina ini menyediakan dua jurusan yang dijadikan pilihan oleh para calon peserta didik, ada dua jurusa yaitu desain komunikasi visual (DKV) dan busana, diharapkan dari dua jurusan tersebut peserta didik bisa menjadikan sebuah Langkah untuk bisa lebih berkembang lagi“.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al-Mina Ibu Ni'ma Lailatul Qadariyati, S.Sn, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 10.00 WIB).

Lebih lanjut kepala sekolah juga menambahkan dengan letak geografis yang terbilang strategis berada di lingkungan pemukiman warga serta berada di Tengah-tengah yang terbilang religious yaitu berada di lingkungan pondok pesantren menjadikan sekolah ini banyak di percaya para orang tua aman dan baik untuk Pendidikan peserta didik. Selain mampu mencetak generasi yang siap bekerja peserta didik juga pastinya akan dibekali akhlak serta ilmu agama yang baik. Hal ini terbukti dari banyaknya prestasi yang sudah di dapat di SMK Al-Mina ini, baim dari akademik maupun prestasi-prestasi lainnya, seperti hal nya meraih juara di setiap lomba-lomba yang di ikuti. Dengan adanya hasil tersebut maka

SMK Al-Mina ini bisa dijadikan salah satu pilihan utama orang tua dalam menentukan masa depan peserta didik Ketika akan melanjutkan sekolah.

Dalam hal kepemimpinan beliau selaku kepala sekolah menyampaikan bahwasanya untuk peserta didik di SMK Al-Mina Bandung ini secara keseluruhan sudah bagus meskipun masih banyak juga yang harus di perbaiki lagi, seperti halnya peserta didik Tingkat X, peserta didik-peserta didik Tingkat X terbilang masih perlu banyak bimbingan dalam hal kepemimpinan, namun kami selaku tenaga pengajar sangat terbantu dengan adanya Pendidikan yang di Yayasan yang mana penerapan pembiasaan yang ada di pondok secara otomatis akan berdampak positif pada diri peserta didik dan akan menjadikan pembiasaan ini di lingkungan sekolah, maka dari itu pihak pondok juga sangat membantu dalam pola pembentukan kepemimpinan peserta didik di SMK Al-Mina ini.

“Benar sekali, memang harus ada Kerjasama yang baik antara pihak pondok dengan pihak sekolah, dengan adanya Kerjasama yang baik itulah maka pola pembentukan kepemimpinan peserta didik di SMK Al-Mina ini bisa berjalan dengan baik, dikatakan baik dikarenakan memang para peserta didik sudah terbiasa dengan rutinitas keseharian mereka di pondok pesantren dengan kedisiplinan serta tatanan aturan yang bagus dari pondok pesantren, tingkah pola perilaku juga sudah di gembleng di pondok, sehingga hal tersebut akan terbiasa sebagai pembiasaan Ketika berada lingkungan sekolah“.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al-Mina Ibu Ni'ma Lailatul Qadariyati, S.Sn, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 10.00 WIB).

b. Visi dan Misi SMK Al-Mina Bandungan

Membangun Pendidikan dan kepribadian yang tumbuh, Tangguh, terampil, dan terhormat (4T) dengan mandiri, kreatif, jujur, beriman dan bertaqwa.

c. Jadwal Kegiatan di SMK Al-Mina Bandungan

SMK Al-Mina merupakan Lembaga Pendidikan formal yang berdiri di bawah naungan Yayasan Rifa'iyah Al-Mina yang juga berada di lingkungan Yayasan tersebut. Namun, SMK Al-Mina ini tetap masih memberlakukan semua kegiatan sekolah sesuai aturan yang semestinya, akan tetapi dikarenakan Ketika peneliti melakukan penelitian ini bersamaan dengan bulan puasa maka untuk jadwal kegiatan mengikuti dan menyesuaikan Ketika bulan puasa, Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut:

Tabel IV.01 Jadwal Kegiatan SMK Al-Mina Bandungan Tahun 2023/2024.

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	06.55 – 07.15 WIB	Persiapan Do'a Bersama di lanjutkan Do'a Bersama di lapangan sekolah
2.	07.15 – 09.55 WIB	Peserta didik memasuki kelas masing-masing dan mengikuti Pembelajaran sampai jam ke empat
3.	09.55 – 10.15 WIB	Peserta didik Istirahat
4.	10.15 – 12.00 WIB	Peserta didik melanjutkan pembelajaran sampai waktunya sholat dhuhur.
5.	12.00 WIB	Peserta didik persiapan pulang di lanjut do'a Bersama dan kemudian sholat jama'ah Bersama di masjid
6.	12.30 WIB	Peserta didik mengikuti pengajian kilatan di pondok pesantren sesuai jadwal masing-masing

Sumber data: jadwal kegiatan di SMK Al-Mina Bandungan

d. Keadaan peserta didik kelas X SMK Al-Mina Bandungan

Dari hasil yang sudah didapatkan, total keseluruhan dari jumlah peserta didik kelas X di SMK Al-Mina Bandungan berjumlah 63 dengan rincian 30 peserta didik Laki-laki dan 33 peserta didik perempuan, total tersebut belum merupakan total keseluruhan dari total peserta didik di SMK Al-Mina Bandungan dikarenakan peneliti hanya mengambil dari kelas X saja sehingga mempermudah dalam pengambilan bahan penelitian.

Berikut data peserta didik kelas X di SMK Al-Mina Bandungan:

Tabel IV.02 Data peserta didik kelas X di SMK Al-Mina Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1.	Abdul Rosyad Karim Amrulloh	X	Laki-laki
2.	Abdul Wahit Handhoko	X	Laki-laki
3.	Achmad Arya Wiradinata	X	Laki-laki
4.	Adya Philips Pratama	X	Laki-laki
5.	Ahida Mustaghfiroh	X	Perempuan
6.	Ahmad Fahmi Nur Fauzi	X	Laki-laki
7.	Ahmad Thoriq Al Fattah	X	Laki-laki
8.	Aida Nur Habibah	X	Perempuan
9.	Aini Lutfia	X	Perempuan
10.	Akbar Putra Ramadhani	X	Laki-laki
11.	Akhfal Muktafi	X	Laki-laki
12.	Alfin Alan Muzakki	X	Laki-laki
13.	Almasah Arista Guna Wibawa	X	Perempuan
14.	Althafah Lauriza Zahra	X	Perempuan
15.	Ana Hina Lailatul Nikmat	X	Perempuan
16.	Anang Abda'u Ainul Yaqin	X	Laki-laki
17.	Anida Zahrotul Ula	X	Perempuan
18.	Anidatul Fariroh	X	Perempuan
19.	Anisa Aulia	X	Perempuan
20.	Ardika Putra Pratama	X	Laki-laki
21.	Arma Qoridzatul Ma'wa	X	Laki-laki
22.	Arum Wulan Sari	X	Perempuan
23.	Astri Nur Cholifatus Sa'adah	X	Perempuan
24.	Aulia Nuzhatul Musytaqimamah	X	Perempuan
25.	Axel Bima Prastowo	X	Laki-laki

26.	Azizatun Nadzifah	X	Perempuan
27.	Azzahra Amelia	X	Perempuan
28.	Bagus Wahyu Ardi Narendra	X	Laki-laki
29.	Choirunnisa Nuril Qolby	X	Perempuan
30.	Cindy Riska Delvia Malika	X	Perempuan
31.	Citra Ayu Saputri	X	Perempuan
32.	Daffa Fabian Fachri	X	Laki-laki
33.	Damar Satriyo Bassry	X	Laki-laki
34.	Danisa Aldina Rajwa	X	Perempuan
35.	Dewi Handayani	X	Perempuan
36.	Dian Nur Afiah	X	Perempuan
37.	Dimas Miftakhul Hadi	X	Laki-laki
38.	Dina Lutfia Sari	X	Perempuan
39.	Dina Zazilatul Aziza	X	Perempuan
40.	Dinda Putri Sukoco	X	Perempuan
41.	Dwi Chana Lestari	X	Perempuan
42.	Dzakka Fairuz Al Fachrillah	X	Laki-laki
43.	Dzakki Fairuz Al Fikrillah	X	Laki-laki
44.	Eka Nisaul Azizah	X	Perempuan
45.	Eka Sukma Budi Utami	X	Perempuan
46.	Elif Nurista	X	Perempuan
47.	Estri Nurfazilana Islamiyah	X	Perempuan
48.	Fajar Rafi Aldiansyah	X	Laki-laki
49.	Fajar Timur El Fityan	X	Laki-laki
50.	Farra Alfia	X	Perempuan
51.	Fatimatuzzahro	X	Perempuan
52.	Fatma Ramadhani	X	Perempuan
53.	Fauzan	X	Laki-laki
54.	Fika Alfiana Khirza	X	Perempuan
55.	Fitriya Ningsih	X	Perempuan
56.	Galuh Saesa Rani	X	Perempuan
57.	Hana Salsabila Nihayah	X	Perempuan
58.	Hidayatu Rizki	X	Perempuan
59.	Hilda Taba	X	Laki-laki
60.	Hilmi Ali Alfatah	X	Laki-laki
61.	Ibnu Ahmad Fahreza	X	Laki-laki
62.	Ifki Aghitsna	X	Perempuan
63.	Ilham Masa'ied	X	Laki-laki
64.	Imma Sa'idatul Mubarakah	X	Perempuan
65.	Ina Fitriani	X	Perempuan
66.	Iqbal Nur Majid	X	Laki-laki
67.	Irfan Maulana Malik	X	Laki-laki
68.	Irfan Muhamad Fahrurrozi	X	Laki-laki

Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK AL-Mina Bandungan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari total peserta didik di atas dan dari hasil wawancara dengan bapak Ulil Fuad S.Pd. I selaku wali kelas dan juga guru PAI, beliau menyampaikan jika dari total keseluruhan peserta didik di SMK Al-Mina ini tidak semuanya berasal dari pondok pesantren, namun persentasenya lebih banyak yang peserta didik pondok dari pada dari warga sekitar. Beliau menyampaikan.

“Dari sekian banyak peserta didik yang ada di SMK Al-Mina ini, tidak semua dari kalangan pondok pesantren sini mas, jadi ada beberapa peserta didik yang memang dari warga sekitar, sehingga untuk minat bisa di katakana sudah baik karena memang di lihat dari respon lingkungan yang sudah percaya terhadap SMK Al-Mina ini”.

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd, Wali Kelas XB DKV DAN Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Selaras dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Ulil Fuad, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik mengenai kesan mereka terhadap SMK Al-Mina. Ada beberapa narasumber yang peneliti jadikan sampel, yaitu Fatma Ramadhani dia merupakan peserta didik dari kelas DKV yang mana dia mengatakan

“Salah satu alasan saya masuk ke SMK Al-Mina ini selain memang mencari sekolah kejurusan juga letak sekolah yang terbilang bagus karena berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga hal ini pastinya akan ada banyak manfaat yang di dapat dari sekolah ini, karena memang saya bukan dari pondok pesantren sini”.

(Wawancara dengan Fatma Ramadhani, kelas X DKV Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu siswi lain yang berasal dari pondok pesantren Rifa'iyah Al-Mina, dia menyampaikan.

“Saya berasal dari luar kota tapi saya mondok di sini, dan kebetulan di pondok ini ada sekolah SMK, jadi memudahkan saya dalam belajar, selain dapat ilmu dari SMK juga dapat ilmu dari pondok pesantren, sekolah SMK di sini termasuk sekolah yang bagus yang mana banyak ilmu yang di ajarkan dan dengan kualitas tenaga pengajar yang mumpuni juga, sehingga ilmu yang di dapat tidak di ragukan lagi”.

(Wawancara dengan Fatimatuzzahro XB DKV, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

e. Keadaan Guru di SMK Al-Mina Bandungan

Dari data yang di dapat, masih kurangnya tenaga pengajar yang ada di SMK Al-Mina ini, sehingga ini sangat berpengaruh pada tugas-tugas yang emban masing-masing guru, namun hal ini tidak menjadikan sebuah persoalan dikarenakan Sebagian tenaga pengajar merangkap jabatan, sehingga bisa lebih efisien.

Tabel IV.03 Data Guru SMK Al-Mina Bandungan Tahun 2023/2024

No	Nama	Tugas Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Nikma Lailatul Q.S.Sn. NIY. 16044	Kepala Sekolah	Komputer Grafis Kelas XII DKV 6 JP

2.	Amor Bagoes P. S. S.Pd, Gr. NIY.17057	KKK Deskomvis Wali Kelas XI DKV	Videografi Kelas XII DKV 6 JP Fotografi Kelas XII DKV 4 JP Desain Publikasi XII DKV 7 JP Animasi Kelas XI DKV 18 JP Desain Outdoor XI DKV 4 JP
3.	Priatama, S.Pd. NIY.1705 8	Wali Kelas X DKV 1 Staf Humas	IPAS Kelas X DKV 1 4JP IPAS Kelas X DKV 2 4JP IPAS Kelas X Busana 4 JP PPKN Kelas XII DKV 2 JP PPKN Kelas XII TB 2 JP SJPP Kelas XI Busana 3 JP SJPP Kelas XI DKV 3 JP SJPP Kelas X DKV 1 3 JP SJPP Kelas X DKV B 3 JP SJPP Kelas X Busana 3 JP P5BK XI DKV 2 JP
4.	Ira Nurussofa, S.Pd. Gr NIY.17062	Waka Kepeserta didikan Wali Kelas X TB	Bahasa Inggris Kelas X DKV A 3 JP Bahasa Inggris Kelas X DKV B 3 JP Bahasa Inggris Kelas X Busana 3 JP Bahasa Inggris Kelas XI DKV 3 JP Bahasa Inggris Kelas XI Busana 3 JP Bahasa Inggris Kelas XII DKV 4 JP Bahasa Inggris Kelas XII TB 4 JP
5.	Khomsatun, A.Md NIY.17064	KKK Tata Busana	Busana Costum Made XII TB 11 JP Produk Kreatif dan Kwu XI Busana 5 JP Produk Kreatif dan Kwu XII TB 5 JP Dasar Menjahit Kelas X Busana

			12 JP Kriya Tekstil Kelas XI Busana 4 JP
6.	Nur Widayati, S.Pd. NIY.20076	Wali Kelas XI Busana Ka. UKS	Matematika Kelas X DKV A 3 JP Matematika Kelas X DKV B 3 JP Matematika Kelas X Busana 3 JP Matematika Kelas XI DKV 2 JP Matematika Kelas XI Busana 2 JP Matematika Kelas XII DKV 4 JP Matematika Kelas XII TB 4 JP
7.	Cindy Ayu Destinia,S.Pd NIY.20077	Waka Kurikulum Wali Kelas XII TB	Bahasa Jawa Kelas X DKV A 2 JP Bahasa Jawa Kelas X DKV B 2 JP Bahasa Jawa Kelas X Busana 2 JP Bahasa Jawa Kelas XI DKV 2 JP Bahasa Jawa Kelas XI Busana 2 JP Bahasa Jawa Kelas XII DKV 2 JP Bahasa Jawa Kelas XII TB 2 JP Seni Kelas X DKV A 2 JP Seni Kelas X DKV B 2 JP Seni Kelas X Busana 2 JP PKWU Kelas XI DKV 5 JP PKWU Kelas XI TB 5 JP

8.	Lilik, S. Pd NIY.20078	Ka. Koperasi Ka. Perpustakaan	Bahasa Indonesia Kelas X DKV A 3 JP Bahasa Indonesia Kelas X DKV B 3 JP Bahasa Indonesia Kelas X Busana 3 JP Bahasa Indonesia Kelas XI DKV 2 JP Bahasa Indonesia Kelas XI Busana 2 JP Bahasa Indonesia Kelas XII DKV 3 JP Bahasa Indonesia Kelas XII TB 3 JP P5BK 2 JP
9.	Sohibul Burhanudin NIY.20082	TU Operator Dapodik	PJOK Kelas X DKV A 2 JP PJOK Kelas X DKV B 2 JP PJOK Kelas X TB 2 JP PJOK Kelas XI DKV 2 JP PJOK Kelas XI TB 2 JP
10.	Yovika Okvisia, S.Pd NIY.20083	Waka Humas Kabeng Lab. Jahit	Busana Industri Kelas XII TB 12 JP Busana Custom Made Kelas XI TB 18 JP

11.	Ivana Wafiq Muafiqoh ,S.Pd NIY. 22090	Wali Kelas XII DKV BK / P. OSIS Staff Kepeserta didikan	BK Kelas X, XI, XII DKV & TB 23 JP Informatika Kelas X DKV A 4 JP Informatika Kelas X DKV B 4 JP Informatika Kelas X TB 4 JP
-----	---------------------------------------	---	--

Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Al-Mina Tahun Pelajaran 2023/2024.

f. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang serta memperlancar kegiatan pembelajaran di SMK Al-Mina maka harus ada sarana dan prasarana yang mampu menunjang semua kegiatan yang ada di SMK Al-Mina. SMK Al-Mina memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya, yaitu:

Tabel IV.04 Sarana Dan Prasarana SMK Al-Mina Bandungan

No.	Sarana Dan Prasarana	Letak	Jumlah
1.	Tempat Sampah	WC Peserta didik	4
2.	Kloset Jongkok	WC Peserta didik	4
3.	(Voltage regulator) 1 kVA	WC Peserta didik	4
4.	Tempat Air	WC Peserta didik	4
5.	Lemari	Kantor Guru	5
6.	Tempat Sampah	Kantor Guru	1
7.	Tempat cuci tangan	Kantor Guru	1
8.	Kursi Kerja	Kantor Guru	11
9.	Meja Kerja / sirkulasi	Kantor Guru	11
10.	Papan pengumuman	Kantor Guru	1
11.	Kursi dan Meja Tamu	Kantor Guru	3
12.	Papan Statistik	Kantor Guru	1
13.	Meja dan kursi Peserta didik	Kelas Busana	22
14.	Meja dan kursi Guru	Kelas Busana	1
15.	Papan Tulis	Kelas Busana	1
16.	Lemari dan tempat sampah	Kelas Busana	1
17.	Alat-alat kebersihan	Kelas Busana	4
18.	Meja dan kursi Peserta didik	Ruang Kelas DKV	30
19.	Kursi, kursi dan lemari	Ruang Kelas DKV	1
20.	Papan Tulis dan Tempat Sampah	Ruang Kelas DKV	1

21.	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas DKV	1
22.	Alat Peraga	Ruang Kelas DKV	1
23.	Lemari	Masjid Alhuda	1
24.	Perlengkapan Ibadah	Masjid Alhuda	6
25.	Lemari	Perpustakaan	4
26.	Rak Buku dan Rak Majalah	Perpustakaan	3
27.	Meja dan Kursi Baca	Perpustakaan	4
28.	Kursi dan Meja Kerja	Perpustakaan	2
29.	Meja Multimedia	Perpustakaan	1
30.	Abacus dan Braille kit	Perpustakaan	1
31.	Globe timbul & Magnifier lens set	Perpustakaan	1
32.	Papan braille dan Papan geometri	Perpustakaan	1
33.	Reglet dan pena dan Pena timbul	Perpustakaan	1
34.	Sistem Simbol Braille	Perpustakaan	1
35.	Lemari dan Alat Multimedia	Perpustakaan	2
36.	Lemari dan Tempat Tidur UKS	UKS	2
37.	Tempat Sampah dan Cuci Tangan	UKS	1
38.	Meja dan Kursi UKS	UKS	3
39.	Catatan Kesehatan dan Tandu	UKS	1
40.	Perlengkapan P3K	UKS	1
42.	Termometer & Timbangan Badan	UKS	1
43.	Papan Tulis dan Lemari	Ruang OSIS	1
44.	Meja dan Kursi UKS	Ruang OSIS	4
45.	Kursi dan Kursi Peserta didik	R. Kelas Tata Busana	30
46.	Meja dan Kursi Guru	R. Kelas Tata Busana	1
47.	Lemari dan Alat Peraga	R. Kelas Tata Busana	1
48.	Rak hasil karya peserta didik	R. Kelas Tata Busana	1
49.	Tempat Sampah dan Cuci Tangan	R. Kelas Tata Busana	1
50.	Lemari	Kantor Kepala Sekolah	3
51.	Komputer dan Tempat Sampah	Kantor Kepala Sekolah	1
52.	Meja dan Kursi Pimpinan	Kantor Kepala Sekolah	1
53.	Kursi dan Meja Tamu	Kantor Kepala Sekolah	9
54.	Brankas dan Filing Kabinet	Kantor Kepala Sekolah	1
55.	Kursi dan Meja Tamu	Kantor Kepala Sekolah	1

Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Al-Mina Bandungan

Dari data yang di dapat tersebut, maka, untuk sarana dan prasarana sudah terbilang lengkap namun masih ada beberapa yang harus di lengkapi, agar proses pembelajaran bisa lebih terjamin lagi, seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah

“Alhamdulillah, untuk sarana dan prasarana kami usahakan bisa memenuhi semua yang di butuhkan agar Ketika praktek maupun proses pembelajaran para peserta didik bisa berjalan dan terpenuhi dengan baik, untuk saat ini sarana maupun prasarana sudah memenuhi apa yang dibutuhkan namun masih ada beberapa yang harus di lengkapi”.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al-Mina Ibu Ni'ma Lailatul Qadariyati, S.Sn, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 10.00 WIB).

g. Letak Geografis SMK Al-Mina Bandungan

Berdasarkan keterangan yang di ambil langsung dari *website* SMK Al-Mina Bandungan (2021:1) kondisi Real SMK Al-Mina berada di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, yang secara geografis merupakan pedesaan di lereng pegunungan kabupaten semarang dengan lingkungan yang religius sehingga membuat kepercayaan Masyarakat terhadap SMK Al-Mina semakin baik sebagai lingkungan aman untuk Pendidikan.

Berdasarkan potensi wilayah dan program keahlian yang di kembangkan, lulusan dari SMK Al-Mina ini memiliki peluang untuk dapat di serap di berbagai sentra industry di wilayah kabupaten semarang. Lingkungan SMK Al-Mina di kelilingi oleh sentra konveksi mandiri yang berjumlah sekitar 9 industri yang telah bekerja sama dengan SMK Al-Mina. Selain Kerjasama dengan sentra industry yang berada di lingkungan Al-Mina, agenda tahunan PKL peserta didik SMK Al-Mina tersebar di

seluruh industry baik program keahlian desain komunikasi visual maupun busana.

2. Penyajian data

a. Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik.

Penyajian data hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Adapun temuan penelitian terdapat tiga tahapan dalam Implementasi Pembelajaran PAI dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Al-Mina Bandungan terdapat tiga tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap awal yaitu perencanaan pembelajaran PAI bapak Fuad selaku guru PAI menggunakan bahan ajar berupa RPP dan pendukung lainnya yang kemudian di lanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas, dimana dalam pelaksanaan ini bisa di amati dan di pelajari bagaimana para peserta didik dalam pelaksanaan jiwa kepemimpinan mereka ketika berada di dalam kelas baik ketika berinteraksi dengan guru, teman maupun dalam tanggung jawab lainnya, dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas tersebut bisa di jadikan bahan evaluasi peneliti maupun guru PAI apa yang harus di tingkatkan ataupun di perbaiki. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Ulil Fuad, S.Pd. selaku guru PAI dan sekaligus wali kelas XB DKV. Beliau menyampaikan:

“Dalam perencanaan pembelajaran saya memakai RPP yang mengacu pada materi PAI yang kemudian saya aplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada setiap pelaksanaan pembelajaran PAI selain proses pembelajaran itu sendiri saya juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri peserta didik, hal itu sebagai bentuk pembentukan jiwa kepemimpinan pada mereka, dalam pelaksanaan tersebut selain penyampaian materi PAI, tugas-tugas maupun hal lainnya, ada tugas tambahan yang saya berikan setiap dua minggu sekali yaitu menuliskan kegiatan mereka selama dua minggu tersebut yang harus di sampaikan dengan sebenarnya tanpa mengarang sama sekali dan pada waktu lain akan di sampaikan di depan kelas, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kejujuran, tanggung jawab serta keberanian dalam menyampaikan aspirasi atau ekspresi di depan orang banyak dan dari hal tersebut pun saya sebagai guru PAI bisa saya jadikan pegangan saya untuk bahan evaluasi kedepannya apakah peserta didik tersebut sudah baik atau masih perlu penanganan lagi”.

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd, Wali Kelas XB DKV dan Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Berdasarkan apa yang di sampaikan oleh bapak Ulil Fuad tersebut, maka tahapan perencanaan pembelajaran bapak Fuad memakai pedoman RPP yang kemudian beliau terapkan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Dan berdasarkan hasil observasi ketika peneliti mengamati proses pembelajaran ini ada banyak hal yang di lakukan selain mengacu pada RPP yaitu berupa tugas tambahan lainnya dari tugas tambahan tersebut menurut beliau bertujuan agar peserta didik bisa lebih ekspresif dan berani

menyampaikan pendapat mereka di hadapan orang lain. Berikut RPP yang di gunakan dalam pembelajaran PAI di kelas X, pada RPP ini peneliti menggunakan contoh RPP pada bab VIII yang berisi tentang seseorang yang berusaha menghindari perbuatan buruk dan melaksanakan perbuatan baik.

Bab. 08 Menghindari Akhlak *Madzmumah* dan Membiasakan Akhlak *Mahmudah* Agar Hidup Nyaman dan Berkah.

Tabel VI.05 Perencanaan Pembelajaran di Kelas X (Sepuluh)

NO	Komponen	Deskripsi/ Keterangan
1.	Informasi Umum Prangkat Ajar	
	Nama Pengajar	Ulil Fuad, S.Pd.I
	Nama Instansi	SMK Al-Mina Bandungan
	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2023
	Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
	Kelas	X (Sepuluh)
	Alokasi Waktu	3 Jam Pelajaran (9 x 45 Menit)
2.	Tujuan Pembelajaran	
	Tujuan Pembelajaran	<p>1. Mampu menganalisis manfaat sikap temperamental (<i>ghadhab</i>), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.</p> <p>2. Mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temramental (<i>ghadhab</i>), menumbuhkan sikap control diri dan berani.</p> <p>3. Mampu menyakini bahwa sikap</p>

		temramental (<i>ghadhab</i>) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama. 4. Mampu menghindari sikap temramental (<i>ghadhab</i>) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.
Sarana dan Prasarana		
3.	Fasilitas	1. LCD Projektor 2. Komputer/ Laptop 3. Jaringan Internet
	Lingkungan Belajar	Kelas, dan luar kelas (lapangan atau halaman sekolah)
Kegiatan Pembelajaran Utama		
4.	Pengaturan	Peserta didik Individu, dan kelompok
	Metode	Diskusi
Materi Ajar, Alat dan Bahan		
5.	Sumber Pembelajaran Utama	1. Materi ajar 2. Worksheet atau lembar kerja peserta didik 3. Lembar penilaian 4. Power point/ slide presentasi 5. Video pembelajaran
	Alat dan Bahan	1. Spidol, papan tulis 2. Laptop, LCD projecto
Persiapan Pembelajaran		
6.	Langkah-langkah	<u>Pendahuluan:</u> 1) Mempersiapkan alat peraga/ media/ bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI),

		<p>handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.</p> <p>2) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</p>
	Kegiatan Inti	<p>1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani.</p> <p>2) Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.</p> <p>3) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (<i>tadabur</i>) dan menuliskan pesan-pesan moral pada</p>

		<p>setiap gambar.</p> <p>4) Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kutipan kisah tentang paku dan sebatang balok kayu, yang menggambarkan bagaimana seorang guru mengajarkan muridnya untuk menahan amarah dengan cara yang sangat inspiratif.</p> <p>5) Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.</p> <p>6) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik</p>
7.	Penanganan Pembelajaran	<p>1) Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dilakukan dengan cara guru menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan peer teaching untuk membimbing peserta didik mencapai capaian pembelajaran.</p> <p>2) Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar dilakukan dengan cara guru memberdayakan peserta didik yang bertindak sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya memperkaya dan memperdalam materi. Atau guru</p>

		memberikan pengayaan materi yang bersumber dari literatur yang beragam.
8.	Aktivitas Refleksi	<p>1) Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.</p> <p>2) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.</p>
9.	Penilaian Pencapaian Kompetensi	
	Penilaian Sikap	<p>Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah mahdhah (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja.</p> <p>Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.</p>

Sumber: Dari bapak Ulil Fuad, S.Pd.I (Guru PAI dan Wali Kelas X)

2) Pelaksanaan

Setelah perencanaan tersusun dengan baik maka tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan yang mana pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan sesuai dengan sub pembahasan yang akan di bahas pada waktu pembelajaran, dalam penyampaian materi di usahakan tidak melebar jauh dari materi yang di ada pada buku panduan belajar hal ini bertujuan agar materi bisa tersampaikan semua dengan baik dan peserta didik bisa mendapatkan materi keseluruhan untuk bahan belajar ketika pelaksanaan ujian akhir semester maupun pertengahan semester, dengan demikian sesuai yang di sampaikan bapak Ulil Fuad, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwasanya:

“Dalam pembelajaran pasti ada yang namanya hari efektif dan hal ini sangat di manfaatkan untuk para guru bisa menyampaikan materi-materi sesuai sub bab yang sudah di tentukan, karena memang in ikan sekolah kejurusan yang mana ada beberapa kesempatan yang mengharuskan untuk praktik, sehingga secara otomatis akan mengganggu jam pembelajaran akan tetapi hal ini bisa di siasati dengan memperbanyak Latihan mengoreksi soal-soal serta tambahan tugas pada peserta didik agar mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban mereka ”.

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd, Wali Kelas XB DKV DAN Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Dari apa yang di sampaikan beliau bapak Fuad, sebagai sekolah kejurusan tidak di pungkiri pastinya ada pengurangan jam belajar peserta

didik, sehingga materi yang sudah ada terkadang masih ada beberapa yang belum di sampaikan. Kemudian beliau menambahkan jika dalam pelaksanaan Upaya penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik yang merujuk pada bab VIII mengenai melaksanakan perbuatan baik (*madzmunah*) dan menghindari perbuatan buruk (*Mahmudah*) disini ada dua sikap yang mampu menjadi tolok ukur peserta didik dalam hal tersebut, yaitu: 1) melaksanakan sholat jama'ah, 2) berperilaku sopan santun. Dalam wawancara dengan beliau berkaitan dengan dua hal tersebut beliau menyampaikan:

“Kalo dari Upaya penanaman jiwa kepemimpinan disini ada dua hal yang di jadikan tolok ukur guru dalam hal tersebut yaitu, 1) sholat jama'ah, 2) berperilaku sopan santun, karena dari dua hal tersebut tertanam jiwa kepemimpinan, tanggung jawab serta rasa kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain, harapan saya dengan bersholat jama'ah peserta didik bisa memahami arti kepemimpinan minimal terhadap diri sendiri.”

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd, Wali Kelas XB DKV dan Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

3) Evaluasi.

Untuk menjadi seorang pemimpin, seorang peserta didik tidak hanya harus mendapatkan pendidikan dari guru maupun orangtua saja, tetapi peserta didik juga memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal,

maka setiap siswa memiliki peluang yang besar untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ini dikarenakan untuk menjadi seorang pemimpin mereka tidak hanya harus pandai dalam memimpin suatu kelompok saja, tetapi seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan yang maksimal, dengan begitu kelompok yang akan dipimpinya bisa berkembang dan maju.

Dalam evaluasi yang di lakukan oleh guru PAI terkait jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina ini ada tiga tahapan yang di jadikan Upaya evaluasi terhadap perkembangan peserta didik yaitu: 1) Mengenalkan rasa tanggung jawab, 2) Membuat tugas kerja kelompok, 3) Mengajak peserta didik untuk masuk ke dalam Organisasi di Sekolah. Seperti yang di sampaikan bapak Ulil Fuad, S.Pd.I dalam wawancara bahwasanya:

“Untuk evaluasi pada peserta didik dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik kami mengupayakan tiga acara, yaitu: 1) Mengenalkan rasa tanggung jawab, 2) Membuat tugas kerja kelompok, 3) Mengajak peserta didik untuk masuk ke dalam Organisasi di Sekolah. Dengan adanya tiga Upaya tersebut di harapkan penanaman jiwa kepemimpinan ini mampu meningkatkan kesadaran peserta didik akan tanggung jawab serta kewajiban mereka paling tidak terhadap diri sendiri dan pastinya akan menjadikan hal tersebut sebagai pembiasaan mereka di masa depan dan siap menjadi pemimpin yang berwibawa serta berintelektual tinggi”.

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd, Wali Kelas XB DKV DAN Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

- b. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina

Berdasarkan hasil penelitian baik dari wawancara dengan berbagai narasumber maupun ketika observasi, ada beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat Implementasi pembelajaran PAI peserta didik dalam penanaman jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina Bandung kelas X, berikut beberapa faktor pendukungnya, yaitu:

- 1) Melalui OSIS
- 2) Extra Kulikuler *Public Speaking*
- 3) Sholat Jama'ah
- 4) Melalui presentasi di depan kelas

Dari empat hal tersebut menurut bapak Fuad selaku guru PAI sekaligus wali kelas X beliau menyampaikan bahwasanya dalam penanaman jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina ini dapat di terapkan di berbagai kegiatan, sehingga peserta didik mampu ber eksplorasi diri sendiri agar mampu dan siap menjadi pemimpin di masa depan. Seperti yang di sampaikan oleh beliau Bapak Ulil Fuad, S.Pd. selaku guru PAI dan sekaligus wali kelas XB DKV. Beliau menyampaikan:

“Kami menerapkan penanaman jiwa kepemimpinan terhadap peserta didik melalui berbagai kegiatan yang ada di SMK Al-Mina ini, yaitu, Melalui OSIS, Extra Kulikuler Public Speaking, Sholat Jama’ah, Melalui kegiatan presentasi dan diskusi di kelas, Pembiasaan berbahasa sopan ketika berada di lingkungan sekolah, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik dalam waktu Panjang siap menjadi pemimpin yang siap dalam keadaan apapun dan tentunya bisa menjalankan seseuai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW”.

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd, Wali Kelas XB DKV DAN Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Ulil Fuad, S.Pd.I tersebut maka dalam penanaman jiwa kepemimpinan SMK Al-Mina menyelipkannya di setiap kegiatan baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, sehingga dalam memimpin para peserta didik bisa lebih bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi apapun apabila terjadi suatu kesalahan.

Bapak Fuad juga menambahkan dalam pembiasaan kepemimpinan selain dari kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya ada juga hal positif yang mereka bawa dari pondok pesantren, karena mereka notabnya kebanyakan berasal dari pondok pesantren sehingga tingkah dan perilaku peserta didik bisa lebih mudah terbiasa dalam kepemimpinan. Beliau menyampaikan:

“Dengan adanya pondok pesantren sangat mempermudah kami dalam menanamkan jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina ini, karena memang mereka (peserta didik) sudah di didik dengan baik di

pondok pesantren dengan aturan dan praturan serta pembiasaan yang luar biasa sehingga dampak tersebut bisa di rasakan dan bisa terbawa sampai lingkungan sekolah”.

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd, Wali Kelas XB DKV dan Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Maka dari itu Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pondok pesantren harus benar-benar baik agar menciptakan suatu hasil yang baik juga.

Untuk menjadi seorang pemimpin, peserta tidak hanya harus mendapatkan pendidikan dari guru maupun orangtua saja, tetapi peserta didik juga memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal, maka setiap peserta didik memiliki peluang yang besar untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ini dikarenakan untuk menjadi seorang pemimpin mereka tidak hanya harus pandai dalam memimpin suatu kelompok saja, tetapi seorang pemimpin juga harus memiliki ada kemampuan yang maksimal, dengan begitu kelompok yang akan dipimpinnya bisa berkembang dan maju.

Selain faktor pendukung dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik pasti ada juga faktor penghambat dalam penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik di SMK Al-Mina Bandungan faktor penghambat ini berasal dari faktor internal (dari dalam diri peserta didik) maupun dari faktor eksternal (dari luar diri peserta didik).

Seperti apa yang di sampaikan oleh beliau Bapak Ulil Fuad S.Pd.I guru PAI di SMK AL-Mina Bandungan, beliau menyampaikan:

“Ada banyak faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik, dan faktor ini di pengaruhi oleh dua hal yaitu faktor dari peserta didik itu sendiri atau faktor internal dan faktor yang di dapat dari luar diri peserta didik atau lingkungan sekitar, untuk faktor internal secara penanganan masih terbilang mudah karena memang dari pihak sekolah juga bekerjasama dengan pihak pondok sehingga dalam hal penanganan bisa lebih efektif, namun berbeda jika faktor tersebut berasal lingkungan luar karena memang tidak di pungkiri peserta didik yang ada di SMK Al-Mina ini tidak semua berasal dari pondok pesantren semua namun ada juga yang berasal dari luar pondok, sehingga pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi dalam penanaman jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina ini”.

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd,I Wali Kelas XB DKV dan Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Maka, berdasarkan apa yang di sampaikan oleh bapak Ulil Fuad S.Pd.I tersebut ada dua faktor penghambat yang bisa mempengaruhi dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Al-Mina yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memiliki peran penting dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Al-Mina Bandungan. Seperti yang di sampaikan oleh beliau Bapak Ulil Fuad S.Pd.I guru PAI di SMK AL-Mina Bandungan, beliau menyampaikan:

“Tidak mudah memang memberikan pembiasaan penanaman jiwa kepemimpinan secara menyeluruh kepada peserta didik, untuk faktor-faktor dalam penanaman jiwa kepemimpinan ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal ini berasal dari dalam diri peserta didik sendiri seperti: karakter diri peserta didik, kedisiplinan peserta didik, rasa simpati dan empati, keberanian peserta didik dan rasa percaya diri peserta didik”.

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd,I Wali Kelas XB DKV dan Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Dari apa yang di sampaikan oleh bapak Ulil Fuad, S.Pd.I di atas dapat di jelaskan jika faktor yang mempengaruhi dalam Upaya penanaman jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina ini ada dua faktor faktor diantaranya:

1. Karakter diri peserta didik
2. Kedisiplinan peserta didik
- 2) Faktor eksternal

Sedangkan untuk faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atau kepribadian peserta didik. Bisa dikatakan bahwa faktor eksternal ini didapatkan dari lingkungan sekitar peserta didik yang berperan penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik. Pada faktor eksternal ini ada beberapa faktor yang di sampaikan oleh bapak Uli Fuad, S.Pd.I, beliau menyampaikan”.

“Untuk faktor eksternal ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik, yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar,

dengan adanya faktor tersebut maka keberhasilan dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik akan lebih mudah di dapat jika faktor tersebut bisa terpenuhi dengan baik ”

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd,I Wali Kelas XB DKV dan Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Dari apa yang di sampaikan oleh bapak Ulil Fuad, S.Pd.I tersebut ada beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi jiwa kepemimpinan peserta didik, diantaranya: 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan sekolah, 3) Lingkungan sekitar

Lebih lanjut bapak Ulil Fuad S.Pd.I juga menyampaikan jika faktor-faktor tersebut belum begitu tertata dengan baik di kelas X, karena masih kurang kuatnya mental peserta didik kelas X dari peralihan masa SMP ke masa SMK sehingga untuk perilaku penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik masih belum terbentuk dengan baik dan tertanam dengan kuat. Beliau menyampaikan:

“Untuk kelas X, masih terbawa kebiasaanya di lingkungan sebelumnya. Kebanyakan mereka masih perlu di tuntun dan masih harus sering di ingatkan, namun dalam berjalannya waktu sudah ada perubahan dalam sikap dan perilaku peserta didik, dari pihak sekolah pun tetap mengusahakan dengan baik dan seoptimal mungkin, salah satu Upaya dari sekolah yaitu memberikan fasilitas yang terbaik untuk peserta didik, Seperti melalui ekstrakurikuler “Public Speaking” dari kegiatan tersebut diharapkan peserta didik mampu terbiasa berbicara di depan umum dan bisa mengapresiasi ekspresi dan apa yang menjadi keahlian mereka”

(Wawancara dengan Bapak Ulil Fuad, S.Pd,I Wali Kelas XB DKV dan Guru PAI, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

B. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik.

Dari hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang di dapatkan dari lapangan dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Al-Mina Bandung, dalam penanaman jiwa kepemimpinan bertujuan membentuk kepribadian seseorang agar memiliki sifat pemimpin yang adil dan tegas dalam mengambil Keputusan. Dalam pembelajaran PAI di SMK Al-Mina Bandung ada tiga tahapan, tiga tahapan ini merupakan elemen yang harus ketika pembelajaran baik materi PAI maupun materi lainnya, karena dengan adanya tiga hal tersebut akan mempermudah dan memperlancar keberhasilan suatu pembelajaran, tahapan yang pertama yaitu:

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMK Al-Mina Bandung, bahwasanya, dalam pembelajaran PAI di kelas X melalui perencanaan yang di ambil dari materi buku ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Dalam perencanaan ini, seorang guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran di kelas, dikarenakan dengan menggunakan perencanaan tersebut proses pembelajaran akan lebih tertata dengan baik. Berikut perencanaan guru PAI di SMK Al-Mina

Bandungan yang peneliti ambil dari guru PAI kelas X di SMK Al-Mina Bandungan bapak Ulil Fuad, S.Pd.I.

Bab. 08 Materi PAI Kelas X (Semester 2)
Menghindari Akhlak *Madzmumah* dan Membiasakan Akhlak
***Mahmudah* Agar Hidup Nyaman dan Berkah.**

Tabel VI.06 Perencanaan Pembelajaran di Kelas X (Sepuluh)

NO	Komponen	Deskripsi/ Keterangan
1.	Informasi Umum Prangkat Ajar	
	Nama Pengajar	Ulil Fuad, S.Pd.I
	Nama Instansi	SMK Al-Mina Bandungan
	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2023
	Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
	Kelas	X (Sepuluh)
	Alokasi Waktu	3 Jam Pelajaran (9 x 45 Menit)
2.	Tujuan Pembelajaran	
	Tujuan Pembelajaran	<p>1. Mampu menganalisis manfaat sikap temperamental (<i>ghadhab</i>), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.</p> <p>2. Mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temramental (<i>ghadhab</i>), menumbuhkan sikap control diri dan berani.</p> <p>3. Mampu menyakini bahwa sikap temramental (<i>ghadhab</i>) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama.</p>

		4. Mampu menghindari sikap temramental (<i>ghadhab</i>) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.
Sarana dan Prasarana		
3.	Fasilitas	1. LCD Proyektor 2. Komputer/ Laptop 3. Jaringan Internet
	Lingkungan Belajar	Kelas, dan luar kelas (lapangan atau halaman sekolah)
Kegiatan Pembelajaran Utama		
4.	Pengaturan	Peserta didik Individu, dan kelompok
	Metode	Diskusi
Materi Ajar, Alat dan Bahan		
5.	Sumber Pembelajaran Utama	1. Materi ajar 2. Worksheet atau lembar kerja peserta didik 3. Lembar penilaian 4. Power point/ slide presentasi 5. Video pembelajaran
	Alat dan Bahan	1. Spidol, papan tulis 2. Laptop, LCD projecto
Persiapan Pembelajaran		
6.	Langkah-langkah	<u>Pendahuluan:</u> 5) Mempersiapkan alat peraga/ media/ bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain. 6) Guru membuka pelajaran dengan

		<p>salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <p>7) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>8) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</p>
	Kegiatan Inti	<p>7) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani.</p> <p>8) Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.</p> <p>9) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (<i>tadabur</i>) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.</p> <p>10) Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait</p>

		<p>dengan materi pelajaran, yakni kutipan kisah tentang paku dan sebatang balok kayu, yang menggambarkan bagaimana seorang guru mengajarkan muridnya untuk menahan amarah dengan cara yang sangat inspiratif.</p> <p>11) Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.</p> <p>12) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik</p>
7.	<p>Penanganan Pembelajaran</p>	<p>3) Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dilakukan dengan cara guru menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan peer teaching untuk membimbing peserta didik mencapai capaian pembelajaran.</p> <p>4) Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar dilakukan dengan cara guru memberdayakan peserta didik yang bertindak sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya memperkaya dan memperdalam materi. Atau guru memberikan pengayaan materi yang bersumber dari literatur yang beragam.</p>

8.	Aktivitas Refleksi	<p>3) Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.</p> <p>4) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.</p>
Penilaian Pencapaian Kompetensi		
9.	Penilaian Sikap	<p>Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah mahdhah (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja.</p> <p>Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.</p>

Sumber: Dari bapak Ulil Fuad, S.Pd.I (Guru PAI dan Wali Kelas X)

Perencanaan di susun sebelum pembelajaran sebagai acuan seorang guru dalam proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus memiliki pegangan berupa RPP di setiap pembelajaran sebagai

bukti kesiapan guru sebelum memulai pembelajaran, setelah perencanaan terlaksana dengan baik maka selanjutnya yaitu pelaksanaan dalam pelaksanaan ini semua berpedoman pada RPP yang sudah di susun.

b) Pelaksanaan

Setelah penyusunan RPP sebagai landasan pembelajaran maka Langkah berikutnya yaitu pelaksanaan yang mana pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan yang sudah tersusun dengan baik oleh guru, dalam perencanaan di kelas X SMK Al-Mina Bandungan dimana pada materi bab VIII yang membahas mengenai “Menghindari Akhlak *Madzmumah* dan Membiasakan Akhlak *Mahmudah* Agar Hidup Nyaman dan Berkah”. Dengan menggunakan tema tersebut dalam penanaman jiwa kepemimpinan bagi peserta didik peneliti menerapkan hal tersebut dalam kegiatan peserta didik setiap hari nya ketika berada di lingkungan sekolah, kegiatan tersebut berupa cara berinteraksi dengan sesama teman, sopan santun terhadap para guru, serta kegiatan wajib lainnya seperti sholat jama’ah dan tanggung jawab lainnya. Dalam pelaksanaan jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina Bandungan ini terlaksana melalui kemampuan peserta didik dalam bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban peserta didik. Adapun bentuk kegiatan tersebut diantaranya yaitu:

a. Sholat Jama’ah

Menurut Sholih bin Ghanim (2012:182) Sholat merupakan rukun islam yang ke dua setelah Syahadat dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, karena memiliki beberapa keutamaan. Pertama, shalat merupakan ibadah pertama yang akan dihisab di hari kiamat. Shalat menjadi amalan pertama kali yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt. sebelum menanyakan ibadah-ibadah yang lain. Kedua, shalat merupakan barometer amal seseorang dan merupakan ibadah yang bisa menentukan baik buruknya amalan lain. Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan munkar. Jika amal shalat baik maka amal ibadah yang lain akan ikut baik, tetapi sebaliknya jika shalat tidak baik bisa saja amal ibadah yang lain akan menjadi tidak baik.

Oleh karena itu dapat dipahami, shalat merupakan ibadah yang penting dan utama bagi umat Islam dan menjadi media penghubung antara seorang dengan tuhan nya selain menjadi bentuk komunikasi dapat mempunyai banyak makna yang banyak. Shalat jama'ah ini merupakan sarana yang bisa di jadikan sebagai jalan penilaian seorang peserta didik dalam penanaman jiwa kepemimpinan pada diri mereka, pada penilaian ini bisa di lihat bagaimana rasa kepemimpinan peserta didik bisa terukur, apakah dalam diri peserta didik sudah tertanam jiwa tanggung jawab maupun jiwa kepemimpinan sehingga dengan suka rewla

melakukan aktifitas sholat tanpa di perintah terlebih dahulu dan sudah terbiasa untuk melakukan aktifitas rutin tersebut berdasarkan dari diri sendiri. Dalam tahap ini peserta didik mampu mencintahkan sikap tanggung jawab dan siap memimpin jika suatu saat salam sholat jama'ah tidak ada yang bisa memimpin sholat jama'ah.

b. Sikap sopan santun ketika berada di kelas

Menurut Suryani (2017:116) menyampaikan bahwasanya Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai dan berahlak mulia. Menurut Suryani (2017:116), Perilaku sopan santun ialah komponen pokok yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi. Sopan santun juga dapat diartikan tata krama seseorang yang menghargai, menghormati dan mempunyai budi pekerti yang baik. Sopan santun inilah yang harus diperkenalkan saat anak masih usia dini. Karena jika anak tidak mempunyai nilai-nilai sopan santun maka anak tersebut akan dinilai buruk oleh lingkungannya.

Perilaku santun menurut Majid (2020:202) yaitu merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika

dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Sopan santun tidak dapat dilepasakan dari akhlak mulia, karena sopan santun sendiri merupakan sebuah terapan nyata dari perilaku seseorang yang berakhlak mulia. Dunia pesantren kata berakhlak mulia lebih dikenal dengan sebutan 'tawadhu'. Hal tersebut dikarenakan moto utama dalam mencari ilmu adalah tentang sopan santun seseorang terhadap siapapun yang lebih tua, terutama kepada guru yang memberikan ilmu.

Dapat di lihat dari apa yang di sampaikan di atas bahwasannya sikap sopan santun sangat penting dalam diri seseorang terutama pada diri peserta didik, dengan adanya sikap sopan santun tersebut maka dapat menjadikan seorang peserta didik tersebut memiliki rera kepemimpinan dalam diri mereka, yang mana rasa tersebut di lihat dari cara penguasaan diri agar selalu bersikap baik dan berbicara santun di hadapan orang lain.

Maka inilah modal yang harus ada pada peserta didik terutama di SMK Al-Mina Bandung, untuk bisa siap menjadi calon pemimpin yang baik di masa depan yaitu mampu mengontrol diri serta berperilaku baik ketika berada lingkungan dimana dia berada. Dengan adanya modal tersebut maka bisa dipastikan para peserta didik ini siap untuk menjadi pemimpin di masa depan, karena bukan hanya modal pandai berbicara saja namun juga mampu berperilaku baik serta sopan santun. Berikut

indicator yang bisa dikatakan seorang peserta didik berperilaku baik dan sopan santun: 1) Menghormati orang yang lebih tua, 2) Tidak berkata kotor, kasar dan takabur, 3) Tidak meludah di sembarang tempat, 4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, 5) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 6) Bersikap 3S (Senyum, Sapa, Salam), 7) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, 8) Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

c) Evaluasi

Dari apa yang sudah di jelaskan di atas terdapat beberapa evaluasi yang harus di perbaiki yang mana evaluasi ini di lakukan berdasarkan hal-hal yang perlu di perbaiki. Adapun Langkah-langkah evaluasi yang di lakukan dalam penanaman jiwa kepemimpinan yaitu yaitu:

a. Mengenalkan rasa tanggung jawab

Agar peserta didik mampu menjadi pemimpin yang baik di masa depan maka harus di bekali dengan rasa tanggung jawab, karena tanggung jawab merupakan ciri utama dari pemimpin yang baik yaitu mereka yang memiliki tanggung jawab. Dengan mengenalkan tanggung jawab sedari dini kepada peserta didik mereka bisa lebih disiplin dan teratur dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebagai pelajaran pertama, Anda bisa mengenalkan apa

itu tanggung jawab dan mengapa peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab. Tanggung jawab tidak hanya sebuah tindakan semata, tetapi juga suatu janji yang harus ditepati dan dikerjakan seseorang dengan baik. Dengan adanya pengenalan tanggung jawab sedari dini kepada peserta didik, mereka akan terhindar dari keteledoran dan penganut ingkar janji.

b. Membuat tugas kerja kelompok

Tugas kelompok yang dibuat guru dalam proses belajarnya dapat melatih jiwa kepemimpinan peserta didik. Tugas kelompok mewajibkan setiap anggota kelompoknya untuk berbagi tugas dengan adil, berinteraksi untuk mengatasi permasalahan yang diberikan guru, serta melatih kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru. Tugas kelompok ini juga bisa dijadikan ajang untuk mendorong peserta didik untuk tumbuh menjadi seorang pemimpin. Dengan mereka bisa memimpin kelompoknya yang masih tergolong kecil bersama teman-teman satu kelompoknya maka tidak bisa dipungkiri bahwa di masa depan kelak mereka bisa menjadi pemimpin dari kelompok besar.

c. Mengajak Peserta didik untuk Masuk ke dalam Organisasi di Sekolah

Organisasi yang diadakan sekolah bukan hanya sekadar organisasi untuk mengisi waktu luang peserta didik saja. Dengan adanya organisasi di sekolah, peserta didik bisa bebas dalam

mengutarakan pendapatnya dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, biarkanlah peserta didik untuk mengekspresikan pendapat yang dimilikinya. Begitu juga dengan para orangtua untuk tidak membatasi kegiatan anak-anaknya di sekolah. Dengan begitu mereka bisa lebih maksimal untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya, misalnya menjadi seorang pemimpin.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik.

Dalam Upaya penanaman jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina Bandung terdapat beberapa faktor pendukung yang bisa mempermudah peneliti dalam penelitian ini, faktor tersebut berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari lingkungan sekitar, untuk faktor pendukung yang ada di SMK Al-Mina Bandung ini ada empat faktor yang bisa mendukung keberhasilan peneliti, yaitu:

- 1) Melalui Kegiatan Organisasi OSIS

Organisasi peserta didik intra sekolah (OSIS) merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal kepemimpinan, pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik yang masih berada di bawah kualitas standar. Banyak peserta didik mengikuti OSIS namun belum mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik dan melalaikan tanggung jawab pengurus OSIS dalam menjalankan amanahnya. Sikap kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terus menerus dipelajari

dalam tahapan menjadi seorang pemimpin. Adapun tujuan dilakukan program kerja ini untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada penerus OSIS baru, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berorganisasi, meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi seorang pemimpin, menumbuhkan rasa tanggung jawab berorganisasi.

Menurut Nurussyariah Hammando (2022:1448) dalam jurnalnya menyampaikan, dengan adanya OSIS sangat berperan sebagai sarana dan wadah dalam melahirkan peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan, pengembangan minat dan bakat peserta didik, serta memberikan pengaruh dalam menumbuhkan karakter dan kepribadian bagi kepengurusan OSIS. Sehingga jiwa kepemimpinan itu tumbuh dengan adanya proses untuk dibentuk, dilatih dan dibina melalui kegiatan OSIS dalam melakspekter didikan program kerjanya. Serta dengan adanya organisasi peserta didik intra sekolah (OSIS) maka peserta didik dapat menumbuhkan jiwa Kepemimpinannya dengan bergabung di OSIS. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melakspekter didikan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Mamat Supriatna (2010:18) menyatakan bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

- 2) Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Lebih lanjut Mamat Supriatna (2010:19) juga menyatakan bahwa OSIS memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah, OSIS menjadi wadah dalam melatih kepemimpinan peserta didik melalui ekstrakurikuler.
- 2) Sebagai penggerak dan motivator, OSIS menjadi perangsang lahirnya keinginan, partisipasi untuk berbuat, pendorong kegiatan bersama untuk mencaPAI tujuan.
- 3) Bersifat preventif, OSIS bersifat intelek dalam arti internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang peserta didik.

Maka, dari apa yang di sampaikan di atas dan berdasarkan apa yang di dapat peneliti dari hasil penelitian ini baik dari wawancara maupun observasi, penanaman jiwa kepemimpinan melalui OSIS di SMK Al-Mina Bandung memberikan dampak dan manfaat yang sangat signifikan. OSIS mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan

kemampuan bakat minat dan kreativitas mereka. Melalui OSIS peserta didik memiliki tempat untuk bisa mengeksplor diri sendiri dengan mengikuti OSIS peserta didik juga menjadi lebih cepat dalam beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan peserta didik lainya. Sehingga dengan sendirinya mampu melatih jiwa kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan kepemimpinan didalam organisasi OSIS ini.

2) Melalui kegiatan “*Public Speaking*”

Dariah Askanah (2023:1) menyampaikan dalam karya tulisnya *Public speaking* adalah alat yang sangat kuat untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain, seorang pemimpin yang mampu berbicara dengan baik dapat menciptakan energi positif, membangun hubungan kepercayaan, dan memotivasi orang lain untuk mencaPAI tujuan yang sama.

Dariah Askanah (2023:2) menyampaikan bahwa *Public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan untuk menyampaikan pesan dengan efektif dan mempengaruhi pendengar. *Public speaking* juga dikenal sebagai seni berbicara di depan umum, yang melibatkan berbagai keterampilan seperti mengatur pikiran, mengorganisir materi, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk para profesional, tetapi juga berguna di sejumlah bidang, seperti pendidikan, bisnis, politik, dan hubungan masyarakat.

Melalui keahlian *public speaking*, seorang pemimpin dapat meyakinkan *audiens* tentang kebenaran visi dan gagasan yang di miliki. Bahkan, ketika menghadapi tantangan atau masalah, keahlian *public speaking* yang solid akan membantu seorang pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk tetap berjuang.

Dalam proses belajar mengajar jiwa kepemimpinan ini dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran *public speaking*. *Public speaking* ini dapat diartikan sebagai seni berbicara di depan umum untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan secara tepat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens. Oleh sebab itu materi *public speaking* merupakan materi yang substansial dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Karena seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan berkomunikasi agar kepemimpinan yang dijalankan berjalan efektif dan efisien.

Anggraini (2016:2) menyampaikan keterampilan *public speaking* tidak hanya tentang cara menyampaikan maksud tetapi juga tentang kejelasan bahasa, struktur penyampaian, dan logika dari hal yang disampaikan, salah satu pentingnya menanamkan jiwa kepemimpinan yaitu dapat melatih jiwa kepemimpinan pada peserta didik.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMK Al-Mina Bandung, melau ekstrakurikuler *public speaking* ini hasilnya sangat membantu dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik. Tujuan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SMK Al-Mina

Bandungan ialah, melatih peserta didik untuk mampu menyampaikan argumen atau gagasan pemikirannya didepan umum dengan percaya diri. Sehingga peserta didik terbiasa dan punya keahlian dalam meyakinkan *audiens* tentang kebenaran visi dan gagasan yang dimiliki. Tentunya ekstrakurikuler *public speaking* ini akan berdampak pada penanaman jiwa kepemimpinan dalam pembentukan jatidiri atau karakter peserta didik. Karena seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan berkomunikasi agar kepemimpinan yang dijalankan berjalan efektif dan efisien.

3) Melalui Sholat Jama'ah

Ali Imran (2013:177) menyampaikan dalam jurnalnya kepemimpinan yang baik sangat mutlak dibutuhkan oleh umat, dan tentunya pemimpin masa depan yang diharapkan tampil adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat atau karakter terpuji, yakni yang berpihak pada kebenaran, keadilan, memiliki sifat amanah, jujur, keteladan, kesederhanaan, kebesaran jiwa, pemaaf, dan lain-lainnya yang mementingkan kemaslahatan bagi umat manusia. Karenanya, pemimpin membutuhkan arahan dan latihan sejak dini, bisa didapatkan dari orang tua, guru, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Salah satu model kepemimpinan pendidikan perspektif Islam adalah kepemimpinan yang dicontohkan dalam shalat berjamaah, yang mana jamaah adalah tempat bersatunya umat Islam dalam pelaksanaan peribadatan, baik ibadah secara vertikal kepada Allah SWT (*hablum minallah*) maupun ibadah yang terkait dengan sesama manusia atau yang

disebut (*hablum minannas*). Karena itu, umat Islam dianjurkan berjamaah, karena shalat yang dilakukan secara berjamaah merupakan peribadatan, sarana pembinaan umat dan juga menjadi media efektif dalam mempersatukan umat Islam serta shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin.

Dari uraian diatas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dari beberapa narasumber, bahwasanya sholat jama'ah di SMK Al-Mina Bandung ini dapat menjadi wadah dalam upaya penanaman jiwa kepemimpinan. Sebagaimana sholat jama'ah ini secara tidak langsung menanamkan sifat karakter terpuji yaitu suatu Tindakan yang mengarah pada kebaikan berupa pembiasaan dalam kebaikan serta membentuk suatu sifat amanah, jujur, keteladan, kesederhanaan, kebesaran jiwa dan pemaaf, dan hal tersebut sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pihak civitas SMK Al-Mina Bandung.

4) Melalui kegiatan presentasi dan diskusi di kelas

Menurut Romadhona Kamaruddin (2015:2) menyampaikan dalam jurnalnya kepemimpinan merupakan cara, teknik atau gaya yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikut atau bawahannya dalam melakukan kerjasama mencapai tujuan yang ditentukan. Pemimpin berarti harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengikut atau bawahannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, beberapa sifat yang juga diidentifikasi berhubungan dengan kepemimpinan yaitu kecerdasan, kemampuan untuk bergaul dengan orang lain, keterampilan

teknik dalam bidangnya, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain, kestabilan emosi dan kontrol pribadi, keterampilan perencanaan dan pengorganisasian, keinginan yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan, kemampuan untuk menggerakkan kelompok, kemampuan untuk berbuat efektif, efisien, dan tegas.

Menurut Kartini Kartono (2005: 267) kemajuan bangsa Indonesia di kemudian hari akan ditentukan oleh kaum muda yang mampu mengembangkan diri dalam bidang keilmuan dan kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan hendaknya ditanamkan sejak dini dalam diri individu dan didukung oleh lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, maupun teman bermain. Sekolah merupakan tempat individu menimba ilmu baik dalam hal pengetahuan maupun mengembangkan keperibadian, salah satunya mengembangkan jiwa kepemimpinan.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi pembelajaran didalam kelas, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya melalui metode pembelajaran diskusi dan presentasi ini dapat memberikan pengaruh dan mempercepat peserta didik dalam penanaman jiwa kepemimpinan. Peserta didik ketika pembelajaran PAI dengan metode diskusi dan presentasi ini mampu mengutarakan gagasan pemikirannya dalam kelompok diskusinya dan mampu menyampaikan hasil dikusinya didepan kelompok-kelompok lain. Perkembangan peserta didik dalam penanaman jiwa kepemimpinan melalui metode diskusi dan presentasi ini banyak sekali progresnya hal ini dapat terlihat dari cara mereka berdiskusi, menyampaikan ide, membagi

tugas anggota kelompok dan menyapaikan hasil diskusinya didepan kelas. Namun, masih ada kekurangan yang harus di tingkatkan lagi dari rasa percaya diri peserta didik. Di harapkan peserta didik benar-benar mahir dalam menguasainya metodenya. Sehingga harapannya dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Al-Mina Bandungan benar-benar berhasil serta siap jika suatu saat diharuskan menjelaskan di hadapan orang banyak.

Selain Faktor pendukung dalam penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina Bandungan terdapat juga faktor penghambat dalam penelitian ini, yang mana faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan penelitian ini, faktor ini berasal dari dalam diri sendiri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal), dengan demikian, dengan adanya faktor penghambat ini menjadikan peneliti serta guru pengampu yaitu guru PAI berusaha mengupayakan agar faktor penghambat tidak menjadikan penghalang dalam penelitian ini. Adapun faktor penghambat tersebut ada dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Dalam Upaya penanaman jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina Bandungan faktor penghambat dari segi internal di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- a. Karakter diri peserta didik

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilakspeserta didikan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melakspeserta didikan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, selain itu sebagai seorang pemimpin harus memiliki rasa percaya diri dalam dirinya.

Percaya diri merupakan suatu yang harus ada dalam diri peserta didik, dan hal ini lah yang di tekankan pada diri peserta didik di SMK Al-Mina, dengan memiliki rasa kepercayaan yang tinggi peserta didik mampu menyampaikan sesuatu dengan baik dan pastinya akan di pandang orang lain bahwa benar-benar sudah siap dan menguasai materi yang di akan di sampaikan. Selain percaya diri seorang pemimpin harus memiliki jiwa karakter yang tegas, agar apa yang di perintahkan bisa di mengerti dengan baik dan orang lain bisa dengan cepat bersedia menjalankan perintah tersebut..

- b. Kedisiplinan peserta didik

Fattah Yasin (2022:123-124) menyampaikan dalam jurnalnya bahwasanya disiplin adalah sebuah kata yang sangat dijauhi oleh peserta didik mana kala di sekolah maupun dirumah. Tentu untuk menumbuhkan kedisiplinan diri diperlukan dari beberapa pihak. Pihak pertama adalah si peserta didik itu sendiri, orang tua, lingkungan (masyarakat) dan lingkungan sekolah peserta didik, peserta didik tersebut masih dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah adalah tempat yang sangat baik untuk mendisiplinkan peserta didik dan tentunya tidak meninggalkan disiplin yang ditanamkan dari rumah. Rumah adalah tempat yang pertama kali si peserta didik ini untuk mengenalkan bagaimana mereka menjadi disiplin dalam segala aspek kehidupan.

Peserta didik akan mengenal disiplin dari orang tua sebagai lingkungan pertama mereka mengenalkan disiplin dalam segala aktifitasnya dirumah yang kemudian dapat diwujudkan diluar rumah (walaupun diluar rumah akan sangat berbeda kondisinya dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dirumah). Seorang peserta didik yang dari rumah sudah diajarkan disiplin akan merasa asing jika ada teman sebaya atau lebih tua tetapi tidak disiplin, akan tetapi kalau penanaman jiwa kepemimpinan cukup baik maka peserta didik akan tetap mempertahankan yang ditanamkan oleh orangtuanya dan ini juga tergantung kondisi masyarakatnya mendukung atau tidak.

Maka dari itu kedisiplinan di SMK Al-Mina ini berupa pencapaian di antaranya:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Jika kita cermati lebih lanjut, nampaknya memang benar sekali suatu tata tertib atau aturan bagi pengendalian tingkah laku peserta didik memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri.

Upaya penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Al-Mina Bandungan, ada beberapa Upaya diantaranya yaitu:

1) Dengan Pembiasaan

Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya

2) Dengan Contoh dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

3) Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya Sebagai perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Dengan Pengawasan atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Jadi peranan dalam penanaman jiwa kepemimpinan harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan

kognitifnya peserta didik mulai sejak dini. Yang perlu di ingat bahwa penanaman jiwa kepemimpinan itu harus dimulai dari dalam diri seorang guru, sebelum seorang guru menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain juga harus bisa mencontohkan hal serupa misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena peserta didik akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya.

2. Faktor eksternal

Sedangkan faktor penghambat dari segi eksternal dalam upaya penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik ada beberapa faktor yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Dari hasil yang di dapat di lapangan berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan wali kelas peran keluarga juga sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam penanaman jiwa kepemimpinan, karena dari keluarga pembiasaan-pembiasaan dalam kepemimpinan bisa di latih dan di terapkan, banyak yang bisa dilakukan dalam diri peserta didik ketika berada di lingkungan keluarga. Dengan adanya Kerjasama yang baik dengan pihak keluarga ataupun individual peserta didik SMK Al-Mina mampu mengukur seberapa mampu mereka dalam penguasaan jiwa kepemimpinan.

Sehingga, hal ini berdampak penuh dalam perkembangan kedepannya, ada banyak hal yang bisa di lakukan di lingkungan keluarga dalam penanaman jiwa kepemimpinan diantaranya, bisa merapikan kamar tanpa harus di perintah terlebih dahulu, peserta didik terbiasa menaruh barang-barang pada tempatnya, bersikap baik dan berperilaku sopan dan selalu patuh terhadap perintah orang tua serta perilaku-perilaku lainnya yang bisa mencerminkan sikap sebuah kepemimpinan yang baik dalam diri peserta didik. Maka, dengan adanya kesadaran hal tersebut, peserta didik dinyatakan mampu menanamkan jiwa kepemimpinan mereka dalam diri mereka dan bisa lebih bertanggung jawab.

b. Lingkungan sekolah dan pondok pesantren

Dengan adanya penanaman jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik di SMK Al-Mina peserta didik akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas serta hal-hal yang harus di laksanakan peserta didik dan di perintahkan, dikarenakan peserta didik di SMK Al-Mina ini berada di lingkungan pondok pesantren secara otomatis peserta didik juga terbentuk dari pola kebiasaan yang mereka jalankan di pondok pesantren, karena memang peserta didik yang juga pondok di pondok pesantren ini terbilang lebih mudah di arahkan dalam hal tanggung jawab, mereka lebih bisa mengerjakan pekerjaan mereka dengan kemauan sendiri tanpa harus di perintah terlebih dahulu.

Namun, untuk tarap penanaman jiwa kepemimpinan peserta didik di Tingkat X ini. Terhitung belum bisa berjalan dengan baik sebagaimana di banding dengan tingakat XI maupun Tingkat XII, sehingga untuk Tingkat X masih perlu banyak bimbingan baik dari guru PAI maupun guruy-guru lainnya.

c. Lingkungan sekitar

Dari faktor-faktor tersebut faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola pikir serta pola prilaku peserta didik dalam hal tanggung jawab, karena memang tidak di pungkiri para peserta didik di SMK Al-Mina ini terbilang lebih banyak yang dari pondok pesantren daripada yang dari luar pondok akan tetapi pengaruh dari luar juga sangat berpengaruh terutama dalam hal pembiasaan perilaku.

Karena memang pengaruh dari pihak luar sangat berdampak terhadap peserta didik, dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan secara sistematis mereka yang merupakan peserta didik dari luar secara langsung dan tidak langsung membawa pengaruh terhadap perilaku pseserta didik yang berasal dari pondok pesantren, lalu kenapa hal tersebut bisa terjadi? Karena memang peserta didik yang berasal dari luar pondok pesantren memiliki lebih banyak waktu untuk bisa lebih bebas dalam melakukan sesuatu, berbeda dengan peserta didik yang berasal dari pondok pesantren langsung mereka lebih banyak aturan yang di jalankan

sehingga jangkauan pola perilaku mereka terbatas dan tidak bisa lebih bebas. Namun, dari pihak sekolah tidak membedakan antara peserta didik dari pondok maupun dari luar pondok, sehingga dalam penanganan tetap sama dan tidak membeda-bedakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan wawancara dan observasi di SMK Al-Mina Bandung, dihasilkan kesimpulan yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik kelas X di SMK Al-Mina Bandung terdapat tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi. Pada tiap-tiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan baik. Dalam penanaman jiwa kepemimpinan di SMK Al-Mina Bandung juga dapat dilihat dari luar pembelajaran yang mana hal ini dapat dilihat dari sikap serta perilaku peserta didik baik ketika menjalankan kewajiban maupun melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dari bapak dan ibu guru.
2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik di SMK Al-Mina, yaitu:

a. Faktor Internal

Dari faktor internal yang mempengaruhi penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik di SMK Al-Mina Bandung ada dua faktor, yaitu: 1. Karakter diri peserta didik, 2. Kedisiplinan peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Dari faktor Eksternal ada tiga faktor yang mempengaruhi penanaman jiwa kepemimpinan pada peserta didik di SMK Al-Mina Bandung

yaitu: 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan sekolah, 3) Lingkungan sekitar.

B. Saran

Jika di lihat dari hasil penelitian serta pembahasan di atas ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, diantaranya yaitu:

1. Lembaga

Dari apa yang di dapat peneliti selama penelitian, diharapkan pada pihak lembaga untuk bisa lebih mengontrol perkembangan jiwa kepemimpinan peserta didik baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran agar para peserta didik bisa lebih berkembang wawasan dan ilmu pengetahuan mereka serta bisa lebih terarah dalam bertanggung jawab pada tugas-tugas serta kewajiban mereka masing-masing lebih-lebih pada diri sendiri.

2. Pendidik

Diharapkan bagi pengajar baik guru-guru tenaga lainnya, lebih bisa peka terhadap perilaku serta tingkah peserta didik, dikarenakan ada banyak hal yang di simpan peserta didik yang mungkin menjadi alasan mereka bertingkah demikian.

3. Peserta didik

Dari penelitian ini, diharapkan kepada peserta didik untuk bisa lebih baik lagi dalam bersikap dan perilaku, agar tercermin jiwa kepemimpinan yang baik siap terjun di Masyarakat di masa depan serta bagi santri yang mondok sesuai titel kalian sebagai santri, sopan santun dan berperilaku baik di

hadapan siapapun, serta memiliki karakter yang kokoh dan kuat tidak gampang goyah karena keadaan.

4. Penelitian berikutnya.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi penelitian berikutnya bisa dijadikan referensi dalam penelitian bisa lebih mengembangkan isi serta implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. M. S. (2003). *“Panduan Praktis Memahami Penelitian”* . Bandung: Pustaka Setia.
- Adawiyah, N. H. (2018), “Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas X MIA Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan”. Skripsi. UIN Sumatra Utara Medan.
- Ardha, H. K. (2013) *“Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Pati Tahun Ajaran 2012/2013”*, Skripsi.
- Alim, M. (2011), *“Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Akmal, H. (2019), *“Pendidikan dan Tujuannya”*, Jakarta: Jurnal.
- Arikunto, S. (2006), *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VT)”*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Anoraga, P.(2004), *“Manajemen Bisnis”*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Ayu, S. (2022) *“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Pada Peserta didik Di MTs Fastabiqul Khoirot”*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Aziz, Abdul. (2010), *“Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah”*, Yogyakarta: Teras.
- Bungin, B. (2003). *“Content Analysis dan Group Discussion dalam Penelitian Sosial”*.. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fuad, I. (2023), *“Kriteria pemimpin ideal saat ini”*, Artikel Pendidikan.
- Ghanim, B. Sholih as-Sadlan, (2012) *Shalāt al-Jamāh; Hukmuhā, wa Aḥkamuhā, wā at-Tanbīh ‘alāMa Yaqa’u Fīha mim Bid a’ wa Akhṭhā*, Terj. Zuhdi Amin, Kajian Lengkap Shalat Jamaah Jakarta: Darul Haq.
- Hammando, S. (2022) *“Implementasi Jiwa Kepemimpinan Peserta didik Dalam Berorganisasi Di Lingkup Sekolah SMP NEGERI 01 Dapurang”*. Jurnal Lapa-lepa Open, Makasar.
- Hasanah, M. (2021), *“Landasan Pendidikan Islam”*, Mataram: CV. Kanhayakarya.

- Hermiono, A.(2014), "*Kepemimpinan Pendidikan Era Globalisasi*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Helmawati. (2014), "*Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*". Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Huberman. M. (1992), "*Analisis Data Kualitatif*". Jakarta: UI Press.
- Imron, A. (2013), "*Nilai Kepemimpinan Dalam Shalat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam)*", Bone: Jurnal
- Jamaluddin, dkk. (1998) "*Kapita Pendidikan Islam*". Bandung: Pustaka Setia.
- Komaruddin, R. (2015), "*Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Melalui Diskusi Kelompok Kecil (Buzz-Group) Pada Peserta didik Kelas Xi Mipa 1 Sma Negeri 1 Pakem*", Yogyakarta: E-Journal
- Rusyidin, Dedeng. (2009), "*Konsep Pendidikan Islam, Ikhtiar Pendidikan Formal Persis dalam Mencatat Generasi Tafakkuh Fiddin*". Bandung: Pustaka Nadwah.
- Syahrul, S. (2012) "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Ciptapustaka.
- Salim, dkk. (2012), "*Studi Ilmu Pendidikan Islam*" Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. (2009), "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yasin, F. (2021), "*Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*", Malang: Jurnal.

Lampiran 1. Surat keterangan selesai penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RIFA'YAH AL MINA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL MINA

Alamat : Dsn. Ngawinan Ds. Jetis RT 02 RW 04 Bandungan Kab. Semarang 50665 Website :
 smk.almina.sch.id, Telp. (0298) 6072257

Bandungan, 24 April 2024

No : 338/SMK.A/IV/2024

Hal : Surat Keterangan

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan UNRARIS

Fakultas Agama Islam

Di Tempat

Assalaamu'alaikum. Wr.Wb

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nikma Lailatul Qodariyati, S.Sn

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa,

Nama : Muhammad Rifqi Mubarak

No Induk Mahasiswa : 20610023

Telah menyelesaikan penelitian di SMK Al Mina sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas X di SMK Al Mina Tahun Pelajaran 2023/2024".

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Kepala SMK Al Mina

Nikma Lailatul Qodariyati, S.Sn

NIY 16044

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aktifitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati keadaan serta kegiatan di SMK Al-Mina Bandungan	1. Lokasi sekolah 2. Lingkungan/ kondisi sekolah 3. Program-program kegiatan di sekolah 4. System serta pembelajaran di kelas 5. Interaksi antar penghuni kelas
2.	Mengamati keadaan lokasi di SMK Al-Mina Bandungan	1. Lokasi sekolah 2. Lingkungan/ kondisi sekolah 3. Unit kerja/ ruang kerja 4. Ruang kelas 5. Sarana dan prasarana 6. Sikap, tingkah dan prilaku peserta didik 7. System pembelajaran dan proses pembelajaran

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Al-Mina Bandungan?
2. Bagaimana awal mula berdirinya SMK Al-Mina Bandungan?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sini?
4. Bagaimana jadwal kegiatan di sini?
5. Apa saja visi-misi dari SMK Al-Mina Bandungan?
6. Bagaimana perkembangan SMK Al-Mina Bandungan

Pedoman wawancara dengan guru PAI .

1. Apa saja metode guru dalam mengajar yang dapat menanamkan jiwa kepemimpinan?
2. Bagaimana latar belakang peserta didik SMK Al-Mina Bandungan?
3. Metode pembelajaran apa yang paling efektif?
4. Mengapa menurut guru PAI menggunakan metode itu untuk pembejarian paling efektif untuk menanam jiwa kepemimpinan?
5. Kegiatan apa saja di luar kelas dalam membantu penanaman jiwa kepemimpinan?
6. Apakah dalam pembejarian PAI Ketika awal pembelajaran membaca asmaul husna dan berdoa?
7. Kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dikelas?

Pedoman wawancara dengan beberapa peserta didik

1. Apa motivasi kamu memilih bersekolah disini?
2. Bagaimana pendapatmu tentang sekolah SMK Al-Mina Bandungan ini?
3. Bagaimana system pembelajaran yang ada di SMK Al-Mina Bandungan ini?
4. Apa harapan kaum terhadap sekolah SMK Al-Mina?
5. Berikan kesan dan pesanmu untuk SMK Al-Mina!

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala sekolah SMK Al-Mina Bandungan ibu Nikma Lailatul Q.S.Sn.



Wawancara dengan wali kelas sekaligus guru PAI di SMK Al-Mina Bandungan bapak Ulil Fuad, S.Pd.I



Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X di SMK Al-Mina Bandungan



Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X di SMK Al-Mina Bandung



Kegiatan Pembelajaran di kelas X SMK Al-Mina Bandung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Muhammad Rifqi Mubarok
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 21 Juni 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Jatirogo Rt. 05 Rw. 01 Kec. Bonang
Kab. Demak

II. Pendidikan Formal dan Non Formal

1. TK Kinasih Ds. Jatirogo Rt. 05 Rw. 01 Kec. Bonang Kab. Demak
2. MI Tsamrotul Huda 1 Ds. Jatirogo Rt. 05 Rw. 01 Kec. Bonang Kab. Demak
3. MTs N 5 Demak Ds. Tridonorejo Kec. Bonang Kab. Demak
4. MA N DEMAK Ds. Jogoloyo Kec. Demak kota Kab. Demak
5. UN DARIS Ungaran Sampai Sekarang
6. Madrasah Diniyah Al-Kautsar Ds. Jatirogo Rt.02 Rw.01 Kec. Bonang
Kab. Demak
7. Pondok Pesantren Al-Hidayat Ds. Jatirogo Rt.04 Rw.01 Kec. Bonang
Kab. Demak

Ungaran, 30 April 2024
Peneliti



Muhammad Rifqi Mubarok
NIM. 20610023